

**TRADISI PEMBACAAN SURAH WAQI'AH (Studi Living Qur'an
di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Perspektif Alfred Schutz Teori
Fenomenologi)**

TESIS

Oleh :

Hamada Syahrul Hufron

NIM 220204220010

Dosen Pembimbing

1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D.
NIP. 196812311994031022
2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.
NIP. 198904082019031017



PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG 2025

SURAT PERNYATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamada Syahrul Hufron

NIM : 220204220010

Program Studi : Magister Studi Islam

Judul Tesis : **Tradisi Pembacaan Surah Waqi'ah (Studi Living Qur'an di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi)**

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata data tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi. Maka saya siap bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 9 April 2025

Hormat saya



Hamada Syahrul Hufron
220204220010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Tradisi Pembacaan Surah Waqiah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang) Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi**” yang disusun oleh Hamada Syahrul Hufron (NIM. 220204220010) Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui.



Drs. H. Basri, MA, Ph.D.

NIP. 196812311994031022

Pembimbing II

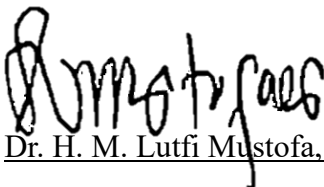


Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

NIP. 198904082019031017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Studi Islam



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP. 197307102000031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Waqiah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang) Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi” oleh Hamada Syahrul Hufron telah diuji pada sidang tanggal 22 Mei 2025, dan telah di revisi. Sebagaimana saran yang diberikan serta disetujui.

Dewan Penguji :



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

(Penguji Utama)

NIP. 197307102000031002



Dr. Moh. Toriquuddin, Lc, M.HI.

(Ketua Penguji)

NIP. 19730306 2006041001



Drs. H. Basri, MA, Ph.D.

(Penguji)

NIP. 196812311994031022



Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

(Sekertaris)

NIP. 198904082019031017

Mengetahui

~~Direktur Pascasarjana~~



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.¹

¹ Adz-Dzariyat · Ayat 58

ABSTRAK

Hufron , Hamada Syahrul. 2025. Tradisi Pembacaan Surah Waqi'ah (Studi Living Qur'an Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi). Tesis, Program Studi Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : 1. Drs. H. Basri, M.A., Ph.D. 2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci : Tradisi. Motiv, Living Qur'an

Kajian penelitian ini membahas seputar studi living Qur'an dalam tradisi pembacaan, Surah Al-waqi'ah di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, pembacaan Surah Al-waqi'ah merupakan kegiatan wajib setiap hari sebelum menunaikan ibadah salat ashar khususnya santri putra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana Pelaksanaan tradisi Pembacaan Al-waqi'ah (2) Bagaimana realisasi dampak pembacaan Surah Al-waqi'ah terhadap santri. Penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz sebagai pisau beda analisisnya. teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah santri An-nur 2 Al Murtadlo, pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini : 1) Pelaksanaan tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah sebagai amalan harian sebelum salat ashar, karena waktu ashar diyakini merupakan waktu mustajab, dilandasi dengan penafsiran al-qur'an Surah Al-'Ashr, pelaksanaan pembacaan Surah Al-waqi'ah diawali dengan membaca tawassul, Al-waqi'ah, وَصَبَّ عَلَى الرَّزْقِ, أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ, dan ditutup doa Al-waqi'ah. 2) pembacaan Surah Al-waqi'ah di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo merupakan kegiatan wajib disana, adapun motif tujuan pembacaan Surah Al-waqi'ah , mendekatkan diri kepada Allah, mengharap keberkahan, disiplin waktu dan melestarikan al-qur'an. adapun dampak yang dirasakan para santri, asatidz dan pengurus dari tradisi ini, rezeki menjadi lancar, merasakan ketenangan hati, dan dipermudah hajatnya.

Abstract

Hufron, Hamada Syahrul. 2025. Tradition of Reciting Surah Waqi'ah (Living Qur'an Study from Alfred Schutz's Phenomenological Theory Perspective). Thesis, Master of Islamic Studies Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D. 2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

Keywords: Tradition. Motive, Living Qur'an

This research study discusses the study of living Qur'an in the tradition of reading Surah Al-waqi'ah at the An-nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School, reading Surah Al-waqi'ah is a mandatory activity every day before performing the Asr prayer, especially for male students.

This study aims to reveal the Tradition of Reciting Surah Al-waqi'ah at the An-nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School with the formulation of the problem: (1) How is the Implementation of the Tradition of Reciting Al-waqi'ah (2) How is the realization of the impact of reading Surah Al-waqi'ah on students. This study is a descriptive qualitative study with the Alfred Schutz Phenomenology approach as a tool for analysis. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The research informants are students of An-nur 2 Al Murtadlo, the data processing uses qualitative descriptive techniques.

The results of this study: 1) Implementation of the tradition of reciting Surah Al-Waqi'ah as a daily practice before the Asr prayer, because the Asr time is believed to be a time of efficacy, based on the interpretation of the Qur'an Surah Al-'Ashr, the implementation of reciting Surah Al-Waqi'ah begins with reciting tawassul, Al-Waqi'ah, وَصَبَّ عَلَيَّ الرِّزْقُ, أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ, and is closed with the Al-Waqi'ah prayer. 2) The reading of Surah Al-waqi'ah at the An-nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School is a mandatory activity there, the motives for the purpose of reading Surah Al Al-waqi'ah are to get closer to Allah, hope for blessings, discipline time and preserve the Qur'an. The impacts felt by the students, teachers and administrators of this tradition are that their livelihood becomes smooth, they feel peace of mind, and their wishes are made easier.

مستخلص البحث

حمد شهر الغفران ٢٠٢٥ عادة تلاوة سورة الواقعة (دراسة القرآن الحي في منظور النظرية الفيونمينولوجية لألفريد شوتز). أطروحة، برنامج الدراسات العليا للماجستير في الدراسات الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (1). الأطباء الحج. بصري، ماجستير، دكتوراه (2) محمد الماجستير.

الكلمات المفتاحية : عادة؛ الدافع؛ القرآن الحي .

تتناول هذه الدراسة البحثية دراسة القرآن الكريم من خلال قراءة سورة الواقعة في مدرسة النور 2 المرتضى الإسلامية الداخلية، حيث تعد قراءة سورة الواقعة واجبة كل يوم قبل أداء صلاة العصر، وخاصة للطلاب الذكور.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تقليد تلاوة سورة الواقعة في مدرسة النور 2 المرتضى الإسلامية الداخلية من خلال صياغة الإشكالية التالية: (1) كيف يتم تطبيق تقليد تلاوة سورة الواقعة؟ (2) كيف يتحقق أثر تلاوة سورة الواقعة على الطلاب. هذا البحث هو بحث وصفي نوعي بأداة تحليلية هي منهج ألفريد شوتز الظاهراتي. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم إجراء البحث على طلاب مدرسة النور 2 المرتضى، وتم معالجة البيانات باستخدام الأساليب الوصفية النوعية.

نتائج هذه الدراسة: (1) تطبيق تقليد قراءة سورة الواقعة كممارسة يومية قبل صلاة العصر، لأن وقت العصر يُعتقد أنه وقت فعالية، بناءً على تفسير القرآن لسورة العشر، يبدأ تطبيق قراءة سورة الواقعة بالتوسل، سورة الواقعة، وسب عليّ الرزق، أو كاللّذي مر على قَرْيَةٍ، وينتهي بصلاة الواقعة. (2) قراءة سورة الواقعة في مدرسة النور 2 المرتضى الإسلامية الداخلية نشاط إلزامي هناك، ودوافع وأهداف قراءة سورة الواقعة هي التقرب إلى الله، ورجاء البركات، وتنظيم الوقت، وحفظ القرآن. إن الأثر الذي يشعر به الطلبة والمعلمون والإداريون من هذا التقليد هو أن معيشتهم تصبح ميسرة، ويشعرون براحة البال، وتتييسر أمنيّاته

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada tauladan kami Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dalam jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Wakil Direktur, Drs. Basri, M.A., Ph.D, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Studi Islam, Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag. dan Dr. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi
4. Dosen pembimbing I, Bapak Drs. Basri, M.A., Ph.D, atas bimbingan, saran, kritik dan arahnya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I atas bimbingan, saran, kritik, dan arahnya hingga akhir penulisan Tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Segenap pengasuh, pengurus dan santri An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, yang telah meberikan izin penulis melakukan penelitian disana.
8. Segenap partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai demi kelancaran penelitian Tesis penulis.
9. Kepada teman-teman satu angkatan magister studi islam, yang slalu mensuport saya dan mengingatkan untuk selalu mengerjakan tesis ini dari awal hingga akhir.
10. Kedua orang tua penulis, khususnya Bapak Subari dan Ibu Lilik, Yang telah memberikan segalanya untuk penulis, dari segi materi, doa, dan waktunya, juga yang selalu menanyakan kabar Tesis penulis. Dengan

support dari mereka berdua dan slalu ditanyai terkait Tesis, membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan Tesisnya.

Pasuruan, 9 April 2025

Hormat saya, Penulis



Hamada Syahrul Hufon

NIM : 220204220010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf atau karakter dari suatu abjad ke abjad yang lain. Pada konteks ini, transliterasi Arab-Latin dilakukan dengan menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin, beserta dengan perangkat yang digunakan dalam proses transliterasi tersebut.

A. Konsonan

Bahasa Arab memiliki fonem konsonan yang direpresentasikan dalam sistem tulisan Arab menggunakan huruf. Dalam transliterasi, beberapa konsonan dilambangkan dengan huruf, beberapa dilambangkan dengan tanda, dan beberapa lagi dilambangkan dengan kombinasi huruf dan tanda.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab yang dimaksud beserta transliterasinya menggunakan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari dua jenis yaitu vokal tunggal(monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Simbol atau tanda yang menunjukkan vokal tunggal dalam bahasa Arab disebut dengan harakat. Harakat ini dapat ditransliterasikan dengan cara berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab diwakili oleh lambang yang merupakan gabungan antara huruf dan harakat. Untuk ditransliterasikan, gabungan huruf digunakan seperti berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وُ...َ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Tanda harakat dan huruf digunakan untuk merepresentasikan *maddah* atau vokal panjang dalam transliterasi, *maddah* ditandai dengan huruf dan tanda sebagai berikut:

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid adalah simbol dalam tulisan Arab yang dapat dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid.

Simbol tersebut dapat diubah menjadi huruf yang sesuai dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut ketika ditransliterasikan.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Apostrof merupakan transliterasi untuk menyatakan huruf hamzah dalam bahasa Arab. Namun, transliterasi tersebut hanya berlaku untuk hamzah yang

terletak di tengah atau di akhir kata. Sedangkan untuk hamzah yang terletak di awal kata, dilambangkan sebagai huruf alif

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Secara umum, semua kata dalam bahasa Arab, termasuk fail, isim, dan huruf, harus ditulis terpisah. Namun, terdapat beberapa kata yang dalam penulisan secara tradisional telah digabung dengan kata lainnya karena beberapa huruf atau harkat dihilangkan. Dalam hal ini, penulisan kata tersebut juga harus digabungkan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi, huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital dalam transliterasi mengikuti aturan yang berlaku dalam EYD, yaitu huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan awal kalimat. Jika sebuah nama diri diawali oleh kata sandang, maka huruf awal dari nama diri tersebut yang ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal dari kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital pada kata Allah hanya berlaku jika dalam penulisan Arabnya lengkap seperti itu, dan jika dalam penulisan yang digabungkan dengan kata lain, ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	iv
Abstract	vi
مستخلص البحث.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Aspek Teoritis.....	5
2. Aspek Praktis	6
E. Orisinilitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
1. Tradisi.....	12
2. Living Qur'an.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Perspektif Teoritik	15

1. Teori Fenomenologi Alfred Schutz	15
2. Tradisi.....	20
3. Struktur pengamatan fenomenologi schutz	21
4. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian	25
D. Sumber Data	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi	29
F. Analisis Data.....	29
BAB IV Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Malang)	31
A. Gambaran umum Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo.....	31
1. Lokasi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo	31
2. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo	33
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.....	34
4. Struktural yayasan.....	34
B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi’ah	36
C. Rincian pelaksanaa pembacaan Surah Al-waqi’ah sebagai berikut : .	40
BAB V Realisasi Surah Al-waqi’ah berdampak terhadap santri perspektif Fenomenologi Alfred Schutz.....	46
A. Motiv (Because) Realisasi Surah Al-waqi’ah berdampak terhadap santri.....	47

1. Aturan Pesantren	48
2. Kegiatan rutin sebelum Ashar	50
3. Surah Al- waqi'ah Surah Favorit.....	51
B. In-Order-To Motive Realisasi Surah Al-waqi'ah berdampak terhadap santri	52
a. motif tujuan santri dan asatid mengikuti tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo sangat beragam diantaranya :	53
1) Berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah	53
2) Belajar disiplin waktu.....	54
3) Melestarikan Al-Qur'an	55
4) Mengharapkan keberkahan	56
b. Adapun dampak yang dirasakan santri dari tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah diantaranya :	57
1) Kelancaran Rezeki.....	57
2) Ketenangan hati.....	59
3) Dikabulkan Hajatnya.....	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang berbahasa Arab yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berawalan Surah Al-Fatihah dan berakhiran Surah Al-Nas dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya.² Sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, dalam hal ini berinteraksi mencakup yaitu membaca, mengamalkan lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman dan penghayatan yang disampaikan dalam bentuk reaksi yang mampu mempengaruhi masing-masing dari individu yang lain, kemudian menyebabkan terbentuknya kesadaran bersama dan menumbuhkan tindakan-tindakan yang bersifat kolektif terorganisasi.³

M. Mansur berpendapat bahwa living qur'ān berawal dari fenomena al-Qur'ān yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Adapun fenomena tersebut, misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'ān, fenomena penulisan bagian tertentu dari ayat al-Qur'ān yang kemudian dijadikan doa, wirid, pengobatan, dan bahkan ada yang menjadikan jimat, dan lain sebagainya.⁴

² Ahmad Zuhdi Dkk, Studi Al-Qur'an, Cet 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 6.

³ Sahiron Syamsudin, Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007). hal 24.

⁴ M. Mansur, Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah, Metodologi Penulisan Living Qur'an Dan Hadis (Yogyakarta: TH-Press, 2017), 4.

Ketika melihat sedikit redaksi hadits yang telah diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah R.A :

عن عائشة رضي الله عنها: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم «كان إذا أخذ مضجعه نفث في يديه، وقرأ بالمعوذات، ومسح بهما جسده

Dari Sayidah Aisyah R.A sesungguhnya Rasulullah SAW ketika sudah berada di atas tempat tidurnya beliau meniupkan telapak tangannya dan membaca surah Al-Muawwidzatain dan mengusap telapak tangannya keseluruhan tubuhnya. ”.(HR. Imam al-Bukhari)⁵

telah menjadi daya stimulus dalam memahami sebuah hadits kemudian berkembanglah pemahaman masyarakat atas hadits tersebut bahwasannya al-qur'an tidak hanya semata-mata hanya untuk dibaca melainkan dapat memberi kemanfaatan, keutamaan-keutamaan. Al-Qur'an sendiri juga mampu menjadi obat baik dzahir maupun batin. Allah telah berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ، وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”⁶

Membahas mengenai tradisi, maka perlu diketahui bahwa tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam

⁵ Imam al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur'an, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, alIsdar al-Thani, hlm, 66

⁶ Al- Isra' : 82

masyarakat.⁷ Jika dihubungkan antara tradisi dan pesantren maka kaitannya akan cukup erat dengan aturan-aturan yang mengikat pada rutinitas santri. Dalam hal ini, penulis tertarik pada ruang lingkup ibadah yang dilakukan di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, dimana para santrinya diharuskan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti salat berjama'ah dan merutinkan membaca surah-surah tertentu dalam al-Qur'ān.

Salah satu dari semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang yang menarik penulis yaitu pada kegiatan pembacaan surah al-Wāqi'ah, secara rutin dilaksanakan setiap hari, sebelum shalat ashar. Pembacaan surah al-Waqi'ah dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin langsung oleh imam shalat. Para santri disana meyakini Surah Al-waqi'ah sebagai surah sakral, dikuatkan lagi dengan dawuh beliau Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar, bahwasannya Surah Waqi'ah ini adalah sumbernya rezeki dan kerja adalah jalannya rezeki. Dasar pertama dalam pembacaan surah al-Waqi'ah ini agar pondok maupun santri di jauhkan dari kefakiran, baik fakir rezeki atau fakir ilmu. Seperti yang diketahui bahwa surah al-Waqi'ah memiliki faedah atau keutamaan untuk memperlancar rezeki. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, dijelaskan bahwa barang siapa membaca Surah Al-waqi'ah setiap malam, dia akan dijaga dari kemiskinan. Nabi bersabda:

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

سمعت رسول الله ﷺ يقول: من قرأ الواقعة كل ليلة لم يفتقر. رواه البيهقي

Artinya: "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca surah Al-waqi'ah setiap malam, dia tidak akan jatuh miskin." (HR. Baihaqi)⁸

Adapun Tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an sudah bukan fenomena yang baru lagi dalam kehidupan umat manusia bukan tanpa maksud dan tujuan, penelitian ini akan membahas perihal tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah yang dilaksanakan di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang. Pembacaan surah Al-waqi'ah merupakan rangkaian wajib setiap harinya sebelum menunaikan ibadah salat ashar serta dilaksanakan bersama-sama. Kegiatan yang rutin dilakukan semenjak pondok ini berdiri dan masih tetap sampai saat ini.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah yang diamalkan oleh para santri di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, serta fenomena apa yang dirasakan sebelum dan sesudah membaca Surah Al-waqi'ah bagi pembacanya menurut perspektif Fenomenologi Alfred Schutz. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan mendapatkan informasi yang lebih serta menggali seluruh hal yang terdapat di dalam tradisi ini.

⁸ <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-surat-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakiran-a9FNN>

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini fokus dengan tujuannya, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah dipondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang ?
2. Bagaimana realisasi tradisi Al-waqi'ah berdampak terhadap santri menurut perspektif Fenomenologi Alfred Schutz ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, tidak lepas dari rumusan masalah diatas yakni :

1. Mengungkap pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang
2. Untuk mengungkap dampak pembacaan Surah Al-waqi'ah terhadap santri menurut perspektif Fenomenologi Alfred Schutz

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan kedepannya akan memberikan manfaat serta nilai guna secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan, khususnya dalam lingkup studi Islam dan living qur'an, serta memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian living qur'an sehingga lingkup kajian tidak hanya dengan teks akan tetapi lebih

dalam konteks, dan harapan penelitian dapat memperluas objek penelitian studi Islam.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan membangun kemanfaatan yang luas, memperluas cakrawala keilmuan, membuka pola berfikir, melihat realitas dan menjadi kunci memperdalam dalam kajian keilmuan, khususnya studi agama, serta living qur'an.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk santri An nur 2 Al Murtadlo, terkait makna dan fungsi dalam tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah sehingga santri disana lebih khidmat serta lebih istiqomah dalam pembacaan Surah Al-waqi'ah.

c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan, semoga dapat menjadi salah satu sumber terciptanya ilmuwan-ilmuwan yang mengembangkan kajian Islam, melalui program pascasarjana Studi Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskripsi-eksplanasi.

Namun, secara umum, kajian terdahulu yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah sudah dikaji beberapa ahli, diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Dezan Paujan, Kajiannya yang berjudul Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-waqi'ah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penulis menghasilkan temuan, (1) Pembacaan surah Al-waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz merupakan salah satu bentuk tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Mangojaya Tasikmalaya (2) Ada empat macam pola tingkatan dalam membaca al-Qur'an yaitu Tahqiq (lambat), Tartil (pelan/tenang), Tadwir (sedang), dan Hard (cepat). (3) Motivasi tradisi membaca surah Al-waqi'ah selain bertujuan untuk beribadah, juga untuk membuat pembacanya selalu

ingat kehidupan akhirat nanti, dan membuat santri agar selalu termotivasi untuk membaca al-Qur'an⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Ria Puspitasari dan Nur Nailil Muna Kajiannya yang berjudul tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah studi living qur'an di pondok pesantren mazro'atul lughoh pare – kediri, Tulisan ini membahas tentang tradisi membaca Surah Al-waqi'ah yang akrab dipraktikkan di Pesantren Mazro'atul Lughoh. Dengan menggunakan kajian Living Qur'an dan pendekatan dalam bentuk analisis suatu masalah dengan meninjaunya dari sudut pandang makna objektif, ekspresif, dan dokumenter, tulisan ini menarik kesimpulan sebagai berikut; pertama, tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah dibaca secara rutin setiap hari untuk memotivasi pembaca agar mendapatkan fadhilah sebanyak-banyaknya. Kedua, makna obyektif dari pembacaan surah Al-waqi'ah, tradisi ini telah hidup dan mengakar sejak lama untuk menjadikan santri sebagai santri yang saleh dan 'alim. Sementara itu, makna ekspresif membaca surah Al-waqi'ah, dapat memberikan kelegaan di kala susah, kemudahan dalam menyelesaikan masalah, dan mudah memperoleh rezeki. Adapun makna dokumenternya tradisi ini dapat menjadikan siswa menjadi orang yang disiplin dalam beragama,

⁹ Dezan Paujan, kaji berjudul “ Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-waqi'ah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat” Vol. 1, No. 5, November 2020, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/153/175>

khususnya yang berhubungan dengan Tuhan (hablun minallah) dan juga dengan sesama manusia (hablun minannas)¹⁰

3. Jurnal yang ditulis oleh Ananda Prayogi berjudul Kajian Living Hadis Tradisi Membaca Surah Al-waqi'ah di Pesantren Tebuireng, tulisan ini membahas Tradisi keagamaan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat Muslim idealnya memiliki legitimasi dari sumber hukum yang valid. Menariknya, kebanyakan dari mereka tidak memahami sepenuhnya akan sumber tersebut tetapi mereka meyakini akan manfaatnya, sebagaimana tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah yang dilakukan secara rutin di Pesantren Tebuireng yang diyakini dapat mendatangkan rejeki berdasarkan suatu hadis. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menguji sejauh mana tingkat pemahaman dan kepercayaan para santri terhadap kegiatan yang dilakukan dan hadis yang mendasarinya berlandaskan teori kajian living hadis. Selain itu, pengujian menggunakan teori taksonomi Bloom sebagai sebuah pendekatan untuk mengevaluasi kegiatan berdasarkan angket. Tujuannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara data statistik atas permasalahan terkait. Hasilnya, para santri secara rata-rata sudah memiliki kepercayaan yang kuat ditinjau dari aspek afektif dan psikomotoriknya. Namun pada aspek kognitif, masih sangat

¹⁰ Ria Puspitasari, Nur Nailil Muna Kajiannya yang berjudul tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah studi living qur'an di pondok pesantren mazro'atul lughoh pare – kediri" Vol. 2 No. 1, Desember 2023"Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora" <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/Ar-Rosyad/article/view/862/306>

perlu ditingkatkan agar nantinya antara tradisi dan sumber hukum yang melatar belakangnya dapat terintegrasi dengan baik.

4. Jurnal yang ditulis Mila Aulia, Ridya Nur Laily, Mardliyatun Nahdliyah Putri, berjudul Pembacaan Surah Al-waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, Majelis Hubbun Nabi menjadikan tradisi pembacaan Q.S. Al-waqi'ah yang secara garis besar membicarakan tentang hari kiamat sebagai bentuk ritual untuk membuka pintu rezeki. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan objektif, ekspresif dan dokumenter atas pembacaan surah Al-waqi'ah dan ayat-ayat rezeki oleh Majelis Hubbun Nabi. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif lapangan dengan pendekatan sosiologi pengetahuan. Data penelitian bersumber dari observasi terhadap tradisi majelis Hubbun Nabi, serta wawancara yang dilakukan kepada pendiri dan anggota majelis terkait pemaknaan tradisi. Hasil penelitian menunjukkan makna obyektif dari pemilihan surah dan ayat-ayat yang dibaca dalam praktik Majelis Hubbun Nabi bersumber dari ijazah KH. Fuad Noerhasan yang mematrikan kepercayaan penuh pelakunya. Adapun makna ekspresifnya antara lain merasakan kelancaran rezeki, keberkahan kehidupan, mendapatkan ketenangan batin, terkabulnya doa-doa, mendatangkan banyak keutamaan dan pahala, serta menambah ukhuwah islamiyah. Sedangkan makna dokumenter dari adanya tradisi Majelis Hubbun Nabi adalah adanya pergeseran nalar masyarakat berbasis mistis menjadi ruhani qur'ani. Hal ini

membuktikan bahwa Majelis Hubbun Nabi berhasil menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah ritual keagamaan yang mematrikan kepercayaan kuat bagi setiap pelakunya.¹¹

5. Tesis yang ditulis oleh Ali Muaffa berjudul motivasi tradisi pembacaan surah al-waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur). terdapat tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah yang di lakukan secara rutin oleh keluarga besar Pesantren mulai dari Pengasuh, Ustadzah, para Santri termasuk Santri yang sudah alumni. fokus pada dua masalah yaitu 1). Bagaimana tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, 2). Apa motivasi dalam tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. penelitian ini menggunakan pendekatan Living Quran dengan metode diskriptif kualitatif, menghasilkan temuan; 1). Di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto terdapat tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah yang di lakukan setiap setelah salat Magrib dan setelah salat Subuh. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang pasti dilakukan sejak pesantren ini berdiri, menjadi kebiasaan yang juga dilakukan terus menerus oleh keluarga besar

¹¹ Mila Aulia, Ridya Nur Laily, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri. "Pembacaan Surah Al-waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan." *Muttaqien; Jurnal Studi Islam Multidisiplin Indonesia* 4, no. 1 (2023): 9-28.

Pesantren mulai dari Pengasuh, Ustadzah, para Santri termasuk Santri yang sudah alumni; 2) Motivasi Tradisi membaca Surah Al-waqi'ah selain bertujuan untuk beribadah, juga untuk menghadirkan Barokah serta bisa menjadi wasilah dan media membuat hidup menjadi senang, tenang, bahagia serta rizki dimudahkan oleh Allah. Secara kasat mata, tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah terlihat implikasinya pada masyarakat bahwa kondisi kehidupan keluarga besar pesantren nampak dan terasa sedemikian tentram, tenang, bahagia adanya dan secara materi tidak mengalami kekurangan, sebab kenyataanya sumber-sumber ekonomi juga berjalan dengan lancar seiring dengan kegiatan belajar mengajar Tahfidz Al Quran. Kondisi serupa juga dirasakan oleh kebanyakan para alumni pesantren, dari sejak memperoleh pasangan hidup (suami) yang sesuai dengan yang diharapkan hingga maisyah dan kegiatan (kesibukan) pasca menjadi santri.¹²

F. Definisi Istilah

1. Tradisi

Tradisi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi secara istilah mengutip Van Reusen adalah sebuah peninggalan. Ataupun warisan, aturan-aturan, harta, kaidahkaidah, adat istiadat dan norma. Akan tetapi tradisi bukanlah

¹² Muaffa, Ali. "Motivasi Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Thafidh Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)." *Surabaya, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel* (2019).

sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Tradisi atau kebiasaan yang telah dilaksanakan sejak lama dan melekat dalam kehidupan kelompok masyarakat suatu negara, waktu, kebudayaan atau agama. Tradisi diturunkan dari generasi ke generasi melalui media tertulis maupun lisan dan terus dijaga kelestariannya. Tradisi juga dimaknai sebagai kebiasaan masyarakat yang otomatis berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.¹³

2. Living Qur'an

Menurut bahasa, Living Qur'an terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu living dan Al-Qur'an, living yang berarti hidup dan Al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur'an bisa diartikan dengan "Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."¹⁴ Atau Living Qur'an bisa diartikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Menurut M. Mansur¹⁵ pengertian The Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yang tidak lain adalah makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami

¹³ Puji Rahayu, dkk. Tradisi-tradisi: Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), 13.

¹⁴ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), p. 172.

¹⁵ M. Mansyur, dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: TH Press, 2007), p. 5.

masyarakat Muslim. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa living Al-Qur'an adalah "praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya". Pemungisian Al-Qur'an seperti itu uncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari teks Al-Qur'an tertentu, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat. Living Qur'an dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya.¹⁶

¹⁶ Ahmad Farhan, Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an, El-Afkar, Vol. 6 No. II, 2017, p. 88.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teoritik

1. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat. Salah satu ilmuwan sosial yang berkompeten dalam memberikan perhatian pada perkembangan fenomenologi adalah Alfred Schutz.¹⁷

Pengidentifikasian dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna inilah yang terjadi di dalam kesadaran individu secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi kesadaran-kesadaran. Bagian tentang ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (acts) atas data inderawi yang masih mentah untuk menciptakan sebuah makna yang terkandung di dalamnya, sehingga bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat. Kesadaran bertindak, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan cara menghubungkan data dengan latar belakangnya.¹⁸

¹⁷ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial," Jurnal Ilmu Komunikasi 2, no. 1 (2005):79-80.

¹⁸ Zainuddin Maliki, Rekonstruksi Teori Sosial Modern, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),284-285.

Alfred Schutz (1899-1959) mengkaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial. Selain Schutz, sebenarnya ilmuwan sosial yang memberikan perhatian terhadap perkembangan fenomenologi cukup banyak, tetapi Schutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini. Selain itu Schutz menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial. buah pemikiran Schutz merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkat kolektif, yaitu masyarakat.¹⁹

Pemikiran fenomenologi Schutz tidak dapat lepas dari relevansinya terhadap tokoh-tokoh fenomenologi pendahulunya, Konsep dasar pemikiran fenomenologi Schutz yang dipengaruhi oleh pemikiran Husserl dan Weber yang mengarahkan fenomenologi Schutz pada gabungan analisis tindakan pemikiran model tipe ideal ala Weber dan model tipifikasi tindakan model Husserl. pemikiran tokoh pendiri fenomenologi (founding fathers) dikenal sebagai bapak fenomenologi yaitu Edmund Husserl. Fenomenologi yang dikembangkan Edmund Husserl untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik sebagai pilar-pilar filosofis ilmu sosial. Max Weber merupakan pemikir

¹⁹Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial," Jurnal Ilmu Komunikasi 2, no. 1 (2005):"80.

fenomenologi sosiologi. Implikasi dari konsep pemikiran yang dilontarkan oleh Weber adalah sebuah tujuan untuk mengungkapkan akibat psikologis dari perilaku.²⁰

Schutz mengeksplorasi relevansi fenomenologi dalam sosiologi dalam karyanya *The phenomenology of the social work* (1967) dan koleksi makalahnya, Schutz secara khusus tertarik cara-cara ketika individu menggunakan skema interpretatif nya untuk merasionalisasikan fenomenologi personalnya dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menjadi stock of knowledge yang memungkinkan dia memahami makna dari apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain. Orang secara normal memperhatikan stock of knowledge yang digunakannya menjadi bagian dari pengetahuan yang tak disadari (tacit knowledge).²¹

Stock of knowledge oleh Schutz adalah keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat, dan lain-lain yang kesemuanya memberikan kerangka referensi atau orientasi kepada seseorang dalam memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya sebelum melakukan suatu tindakan. Beberapa ciri dari stock of knowledge yang mendapat penekanan khusus dari Schutz adalah sebagai berikut.²²

- 1) Realitas yang dialami oleh orang-orang merupakan stok pengetahuan bagi mereka tersebut. Bagi anggota anggota sebuah masyarakat, stok

²⁰Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial.", 85.

²¹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

²² Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

pengetahuan mereka merupakan realitas terpenting yang membentuk dan mengarahkan semua peristiwa sosial. Aktor-aktor menggunakan stok pengetahuan ini ketika mereka berhubungan dengan orang lain di sekitarnya.

- 2) Keberadaan stok pengetahuan ini memberikan ciri *take for granted* (menerima sesuatu begitu saja tanpa mempertanyakannya) kepada dunia sosial. Stok pengetahuan ini jarang menjadi objek refleksi sadar atau menjadi semacam asumsi-asumsi dan prosedur implisit yang diam-diam digunakan oleh individu-individu ketika mereka berinteraksi.
- 3) Stok pengetahuan ini dipelajari dan diperoleh individu melalui proses sosialisasi di dalam dunia sosial dan budaya tempat dia hidup. Akan tetapi kemudian stok pengetahuan tersebut menjadi realitas sebagai aktor di dalam dunia yang lain karena ke mana saja ia membawa stok pengetahuan itu di dalam dirinya.
- 4) Individu-individu bertindak berdasarkan jumlah asumsi yang memungkinkan mereka menciptakan perasaan “saling” atau timbal balik: (a) yang lain dengan si aktor yang berhubungan atau berelasi dianggap pada waktu itu juga menghayati atau memiliki stok pengetahuan si aktor, (b) yang lain biasa juga menghayati atau memiliki stok pengetahuan yang khas dan berbeda dari stok pengetahuan si aktor karena memiliki riwayat hidup yang berbeda, tetapi tetap pengetahuan ini tidak dipedulikan si aktor ketika ia berelasi dengan mereka.

- 5) Eksistensi dari stok pengetahuan dan perolehannya melalui sosialisasi. Asumsi yang memberikan aktor rasa saling atau timbal balik, semua beroperasi untuk memberikan kepada aktor perasaan atau asumsi bahwa dunia ini sama untuk semua orang dan ia menyingkapkan ciri-ciri yang sama kepada semua. Apa yang membuat masyarakat bisa bertahan atau menjaga keutuhan adalah asumsi akan dunia satu yang sama.
- 6) Asumsi akan dunia yang sama itu memungkinkan si aktor bisa terlibat dalam proses tipifikasi, yakni berdasarkan tipe-tipe, resep-resep, atau pola-pola tingkah laku yang sudah ada. Tindakan atau perbuatan pada hampir semua situasi kecuali yang sangat personal dan intim, dapat berlangsung melalui tipifikasi yang bersifat timbal balik ketika si aktor menggunakan stok pengetahuannya untuk mengkategorikan satu sama lain dan menyesuaikan tanggapan mereka terhadap tipifikasi-tipifikasi tersebut.
- 7) Dengan tipifikasi tersebut si aktor dapat secara efektif bergumul di dalam dunia mereka karena setiap nuansa dan karakteristik dari situasi mereka tidak harus diperiksa.²³

Schutz membedakan antara makna dan motif. Makna berkaitan dengan bagaimana aktor menentukan aspek apa yang penting dalam kehidupan sosialnya. Motif menunjukkan pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Makna mempunyai dua macam tipe, yakni makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan konstruksi realitas tempat seseorang

²³ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147

mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna objektif adalah seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama lebih dari sekedar idiosinkratik. Schutz juga membedakan dua tipe motif, yakni motif “dalam kerangka untuk” (in order to) dan motif “karena” (because). Motif pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Motif kedua merupakan pandangan retrospektif terhadap fakto-rfaktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.)²⁴

2. Tradisi

Tradisi menurut kamus sosiologi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun menurun dapat dipelihara.²⁵ Secara termologi perkataan tradisi mengundang suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. untuk menunjuk sesuatu yang diwarisi oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun bersifat hal gaib atau keagamaannya.

Tradisi sebenarnya merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilayah, negara, kebudayaan, dan melalui golongan atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi yaitu adanya

²⁴ (Ritzer, 1983: 215)

²⁵ Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459

informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah.²⁶

Islam dan tradisi merupakan dua substansi yang berlainan, tetapi dalam perwujudannya dapat saling bertaut, saling mempengaruhi, saling mengisi dan saling mewarnai perilaku seseorang. Islam merupakan suatu normatif yang ideal, sedangkan tradisi merupakan suatu hasil budi daya manusia. Tradisi bisa bersumber dari ajaran nenek moyang, adat istiadat setempat atau hasil pemikirannya sendiri. Islam berbicara mengenai ajaran yang ideal, sedangkan tradisi merupakan realitas dari kehidupan manusia dan lingkungan.²⁷

3. Struktur pengamatan fenomenologi schutz

Pemikiran tentang konsep tindakan dalam Fenomenologi Schutz melahirkan konsekuensi pada tingkat metode penelitian yang utamanya sangat berpengaruh terhadap sistem pengamatan atau observasi khususnya pada penelitian yang mendasarkan diri pada penelusuran tentang pemaknaan tindakan. Salah satu tawaran dari konsekuensi metode yang ditawarkan melalui model pengamatan yang dibagi berdasarkan cara pengamatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung biasa dilakukan oleh banyak metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti sosial, khususnya yang ingin mengeksplorasi pengamatan secara detail mengenai obyek penelitian menurut perspektif penelitinya sebagai instrumen utama dalam penelitian

²⁶ Suyanto, *Pandangan Hidup Jawa*, (Bandung: Dahana Priz, 1990), 144.

²⁷ Ahmad Taufiq Weldon dan M. Dimiyati Huda, "Metodologi Studi Islam": Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 29.

sosial. Sedang dalam pengamatan tidak langsung peran peneliti dengan menggunakan perspektif fenomenologi lebih didasarkan pada observasi diri dari responden. Secara teknis, metode observasi dalam pengambilan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau panduan wawancara untuk mendapatkan hasil observasi diri dari tindakan responden yang bersangkutan. Selain itu, wawancara dapat dilakukan dengan lebih fleksibel dengan cara yang bersifat informal sehingga pandangan tentang observasi diri responden sesuai dengan sistematikanya sendiri dapat muncul ke permukaan.²⁸

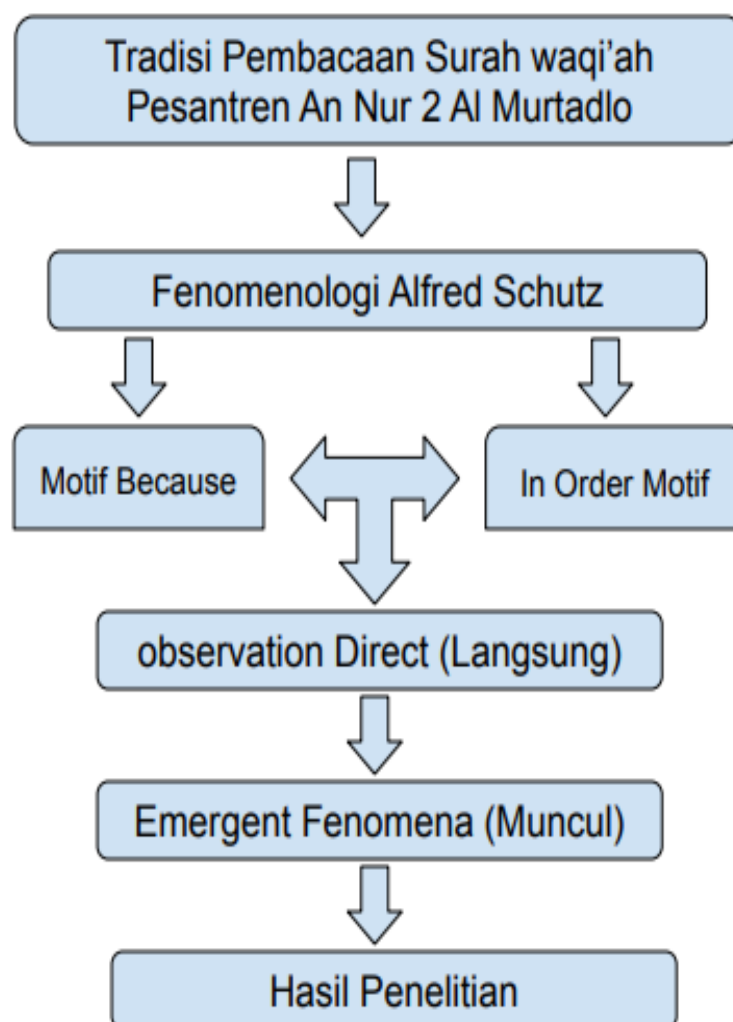
4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut; pertama, ketika terjadi fakta sosial di masyarakat, pada awalnya kita akan mengidentifikasi langsung di tempatnya, seperti halnya fakta tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, kehadiran peneliti di lokasi ingin mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah, kedua dari hasil identifikasi tentunya akan didapat sebuah pandangan menurut santri terkait fakta pelaksanaan tradisi yang mereka lakukan. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi tujuan dari sebuah fakta sosial tersebut mengenai bagaimana pemaknaan pelaku tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah, dari sebuah pemaknaan yang tertanam tersebut akan menjadikan sebuah makna tersendiri.

²⁸ (Sumber: TD Wilson , Alfred Schutz, Phenomenology and Research Methodology for Information Behavior Research, www.informationr.net/tdw/publ/papers/schutz02.html)

Ketiga, Selanjutnya peneliti menganalisis fakta sosial sebagai sebuah tradisi pembacaan Al-waqi'ah yang melembaga di pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang dalam teori fenomenologi menurut Alfred Schutz, dan keempat ditahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian, yakni makna tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah.

Tabel 2.1 kerangka berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan, field research karena penelitian perlu adanya terjun ke lapangan secara langsung, dan terlibat dengan masyarakat setempat.²⁹ Metode dalam penelitian ini menggunakan model kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini, artinya memahami secara kondisi alamiah, langsung kepada sumber data dan peneliti. Mengaris bawahi pemahaman yakni dengan menganalisis fungsi-fungsi, struktur dalam setiap unsur-unsur dan variable-variabel di masyarakat Adapun hasil analisis dari penelitian ini bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menganalisis data secara induktif dan intensif dengan tujuan dapat menemukan hasil penelitian, tentang awal mula tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah, kemudian menganalisis secara reflektif tradisi pembacaan surah wqiah dan variable-variabel dalam lingkup sekitarnya, dalam hal ini penelitian difokuskan pada santri An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang pengetahuan keadaan masyarakat. Fenomena-fenomena yang tumbuh di masyarakat adalah ruang lingkup dari pendekatan sosiologis kemudian juga

²⁹ J.R.Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya,(Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 9.

mencakup perubahan kondisi sosial masyarakat, atau hubungan masyarakat sebagai makhluk individu dan juga sosial. Objek utama yang menjadi sasaran dari pendekatan sosiologi ini adalah manusia itu sendiri selain dari bentuk fisiknya manusia di dalam jiwanya. sehingga menimbulkan dan membentuk perbuatan tindakan dan sebuah keyakinan yang kuat.³⁰

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren An Nur 2 terletak di Desa Bululawang Malang, Provinsi Jawa Timur. yang menjadi tempat penelitian penulis. Ketika dianalisa terkait aspek sejarah, Pondok Pesantren ini diperkirakan berdiri pada tahun 1979, Pendiri pondok pesantren tersebut adalah KH. Muhammad Badruddin Anwar . Berkaitan dengan hal tersebut penulis dalam hal ini memilih Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang sebagai objek penelitian dalam kajiannya karena lokasinya yang dianggap strategis dan kondusif untuk mengakses isu-isu keberagaman khususnya terkait pembacaan ayat suci Al Qur'an yaitu Surah Al-waqi'ah.

Sebelum peneliti menetapkan lokasi penelitian yang ditetapkan, terdapat pertimbangan-pertimbangan subjek yaitu, Pengurus, ustad dan santri putra yang diambil oleh penulis dalam melakukan kajian lapangan ini. Dengan pertimbangan dapat memberikan informasi yang sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil akhir dari penelitian lapangan ini sehingga perihal tersebut sinkron dengan apa yang diteliti oleh penulis.

³⁰ Ida Zahara Adibah, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, Jurnal Inspirasi, no. 1 (2017), h. 3

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian lapangan ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dan yang dimaksud dengan sumber data, segala jenis informasi baik lisan atau tertulis, lebih luas lagi berupa foto dokumentasi, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab problematika penelitian sebagaimana tercatum dalam rumusan masalah.³¹ Dapat dipastikan bahwa perolehan jenis sumber data oleh peneliti harus sesuai dan relevan dengan kajian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis sendiri. Data ini belum pernah terkumpul sebelumnya. Untuk mendapatkan data primer dalam rangka menyelesaikan penelitian ini dengan menggali informasi secara langsung dari masyarakat atau narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara terhadap para informan dan partisipan. Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Nama	Status
1	Hasan Bisri	Ustad Pengajar
2	Syihab Achmad Prayoga	Ustad Pengajar

³¹ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1- 4.<http://repository.uinmalang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

3	Moch Faizuddin	Ketua Mahadiyah
4	Muhammad Firudin	Santri Mahad Aly
5	Ahsani Taqwim	Santri Mahad Aly
6	Mahmud Toyibul Ardan	Pengurus Mahad Aly
7	Abdul Adhim Nibras Fuadi	Santri 3 SMA
8	Muhammad Yunus	Santri 3 SMA

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³² Terkait contoh data sekunder sendiri yaitu, jurnal terkait pembacaan Surah Al-waqi'ah , dokumentasi foto-foto arsip dan lain sebagainya. Seperti yang telah disinggung sebelumnya untuk memenuhi sumber data dalam kajian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai bukti penguat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini sangat berpengaruh dalam penelitian kualitatif karena fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik jika

³² Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h, 1-9.

dilakukan interaksi dengan subyek penelitian melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi langsung. Untuk melengkapi data diperlukan juga dokumentasi mengenai bahan-bahan yang ditulis atau yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Di antara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, metode observasi (pengamatan) merupakan dasar ilmu pengetahuan.³³ Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini tidak terstruktur, pengamatan yang dilakukan tanpa mengacu kepada pedoman observasi sehingga dapat mengembangkan pengamatannya penulis berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.³⁴

2. Wawancara

Melalui wawancara Wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (depth interview) melalui tanya jawab secara langsung dengan informan secara bebas dan mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan makna dalam praktik tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah. Teknik ini

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 106

³⁴ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm.114

membuka kebebasan kepada informan untuk menjawab secara luas dan menceritakan kisah mereka dengan bahasa dan gayanya sendiri.³⁶

3. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data terkait kegiatan yang ada dipenelitian, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.³⁷

F. Analisis Data

Hakikat penelitian ini adalah menguraikan analisis secara keseluruhan dan cermat mengenai pemahaman santri terkait makna dalam unsur-unsur yang terdapat dalam tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah dan pengaruhnya bagi kepribadian santri. Setelah semua data terkumpul dengan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, langkah berikutnya adalah memproses data-data tersebut, kemudian melakukan editing untuk melihat dan memeriksa apakah data sudah cukup lengkap dan sempurna.³⁸

³⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm 142

³⁷ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 129-130

Aktifitas dalam analisis data meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan serta memverifikasikannya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah- langkah dalam menganalisis data.³⁹

1. Reduksi Data. Tahap ini penulis melakukan seleksi pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan data yang diperoleh dipondok pesantren An nur 2 Bululawang Malang Terhadap pembacaan Surah Al-waqi'ah Kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dipilih sedemikian agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan kerangka konseptual dari penelitian tujuan penulis.
2. Pemaparan data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir, baik berupa ringkasan yang terstruktur, tabel, dan beberapa teks. Hal ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki dan diarahkan kepada upaya merumuskan temuan penelitian tentang pemahaman santri terkait makna, nilai dan fungsi tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah.
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai kesimpulan atas hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu fenomena yang dirasa santri terkait tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah, sedangkan tahap verifikasi adalah peninjauan ulang dengan melihat kembali ke lapangan untuk memastikan informasi dengan benar.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm, 133-140

BAB IV

Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Malang)

A. Gambaran umum Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo

1. Lokasi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo

Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo berdiri di tengah- tengah dua Desa Utara Bululawang Dan Selatan Kribet Senggrong, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo yang berlokasi 7,5 KM dari arah selatan terminal Bayangan Gadang, Malang, menyuguhkan pemandangan yang memang pas dan kompatibel dipandang mata. Variasi taman di seluruh sudut pesantren, membuat pandangan selalu terasa segar saat memandang karena lingkungan yang terlihat asri. Selain itu, kontur tanah yang naik turun di area pesantren, menjadikan nuansa wisata seakan benar-benar hadir dalam setiap suasana yang ada di pesantren.

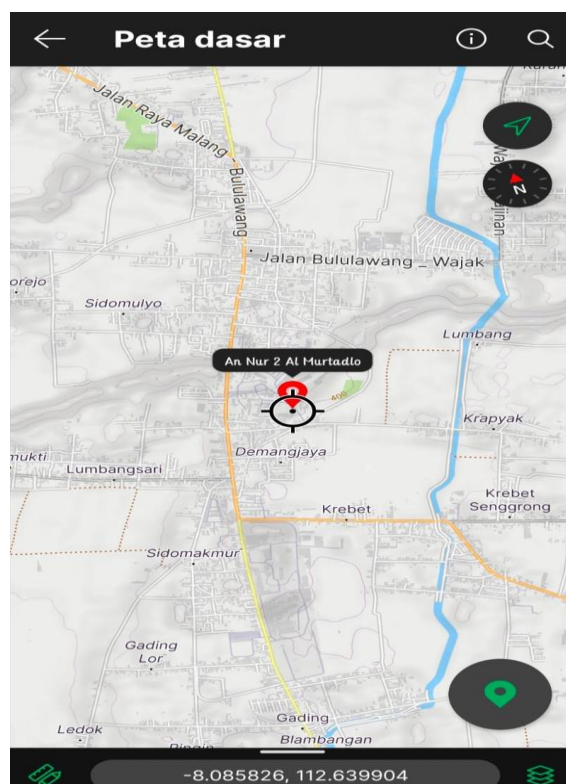
Kini, Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo tengah berkembang pesat dengan lebih dari tujuh ribu santri yang menimba ilmu di dalamnya. Di balik pendidikan para santri, terdapat lembaga formal dan non-formal yang berada dalam naungan pondok pesantren sebagai pendorong kemajuan para santri.

Mulai dari empat lembaga formal yang terdiri dari MI An-Nur, SMP An-Nur, SMA An-Nur serta Ma'had Aly An-Nur 2, tiga lembaga non- formal

lainnya yakni kelas diniyah dan STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning) dan program tahfidzul quran. Dari lembaga-lembaga yang menjadi wadah pendidikan santri inilah An-nur 2 Al Murtadlo terus memegang visi dari pendiri Ponpes, yakni: mencetak sholihin sholihat.

Terlebih lagi, di An-nur 2 Al Murtadlo semua kebutuhan bagi para santri sudah terpenuhi di lingkup pesantren. Mulai dari koperasi, fasilitas laundry, ATM, Bank, Unit Kesehatan dan sarana pendukung lain-nya. Sarana pendidikan seperti persekolahan dan kegiatan pembelajaran diniyah pun juga berada di dalam pesantren dengan ruang tertutup.⁴⁰

Gambar 3.1 Wilayah Bululawang Kabupaten Malang



⁴⁰ <https://annur2.net/selayang-pandang/>

2. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo

Pondok Pesantren An-nur 2 Al-murtadlo bululawang kabupaten malang di dirikan pada tanggal 26 Agustus 1979 oleh Kyai Haji Moh. Badruddin Anwar (putra pertama KH.Anwar Nur) yang bertepatan malam menjelang hari raya idul fitri. nama Pondok Pesantren ini awalnya adalah bernama "An-nur Al-murtadlo" Bululawang yang kemudian berubah menjadi "An-nur 2 Al-murtadlo". Perubahan ini terjadi pada tahun 1984, ketika kyai A. Qusyairi Anwar (adik kandung dari K.H. Moh. Badruddin Anwar atau putra kedua dari kyai sepuh) direstui kyai sepuh untuk mendirikan Pondok Pesantren putri di sebelah timur Pondok Pesantren An-nur. Oleh karena itu, ketiga Pondok Pesantren yang ada berubah nama dengan mencantumkan urutan berdirinya dengan alasan untuk memudahkan dalam mengetahui keberadaan masing-masing Pondok Pesantren tersebut.⁴¹

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo mampu bersaing dikanca nasional bahkan internasional untuk mendidik santrinya agar memiliki kemodernan sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap berpegang teguh pada "dawuh" ulama' salafus sholeh. "*al Muhafadzah 'alal qodimis sholeh wal akhdu bi jadidil aslah*, (menjaga tradisi salafus sholeh dan mengadopsi hal modern yang membawa kebaikan)". Hari ini estafet kepengurusan Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo diasuh Dr. KH. Fathul Barri Badruddin, S.S., M.Ag. putra beliau yang memiliki kemampuan dalam pengembangan infrastruktur dan

⁴¹ <https://www.alkhoirot.net/2011/10/pondok-pesantren-annur-ii-al-murtadlo.html>

managemen modern untuk santri generasi milenial. Pergeseran masa mempengaruhi cara belajar santri. Teknologi informasi yang begitu cepat mengharuskan untuk sinergi dalam perkembangannya. Lembaga Pendidikan seperti MI, SMP, SMA, Strata Satu (S-1), Ma'had Aly, STIKK hadir dilingkungan pesantren ini.⁴²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo

- a. Visi : Mencetak generasi sholihin Shalihat yang memiliki spiritual dan kedalaman ilmu
- b. Misi :
 - 1) Membekali santri dengan pengetahuan agama islam yang mendalam
 - 2) Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh
 - 3) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Mewadahi minat, bakat kreatifitas santri

4. Struktural yayasan

Yayasan Pondok Pesantren An-Nur 2 “Al-Murtadlo” merupakan yayasan yang didirikan oleh KH. M. Badruddin Anwar, dan menaungi seluruh lembaga yang berada di Pondok Pesantren An-Nur 2 “Al-Murtadlo”.

⁴² <https://annur2.net/>

1. Pendiri : Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar
2. Ketua : Dr. KH. Fathul Bari, S.S., M.Ag.
3. Bendahara : Kiai Husni Mubarak, M.Pd.I.
4. Sekertaris dan Auditor : Drs. Gus H. Khairuddin Ak., M.S.I.
5. Kordinator Bidang :

Tabel 4.1 bidang koordinator An-Nur 2 Al Murtadlo

Bidang	Koordinator
Pendidikan Diniyah	Kiai Ahmad Zainuddin Lc., M.M.
Pendidikan Formal Dan Kurikulum Sekolah	Ning Hj. Mahsushotul Rohmaniyah, S.Pd.I, S.Pd., M.Pd
Pendidikan Tinggi	Gus Helmi Nawali, S.S., M.Ag
Sumber Daya Guru	1. Drh. Gus H. Didik Nur Ahsani, M.Pd. 2. Gus Helmi Nawali, S.S., M.Ag
Pengajian (Kemasyarakatan) dan Sosmed	Kiai Achmad Syamsul Arifin M.Pd.I
Tahfidz & Qari'	Gus Fazlur Rahman Rahawarin, S.E., M.Akun., M.M.
Pembangunan	Kiai Husni Mubarak, M.Pd.I.
Keamanan	Gus H. Ahmad Ibrahim Zainul Akbar, S.E.

Kebersihan dan mini zoo	Drh. Gus H. Didik Nur Ahsani, M.Pd.
Pengairan dan Listrik PLN	Gus Abd. Qodir
Pertamanan	Drs. Gus H. Khairuddin Ak., M.S.I.
Humas & Protokoler	Gus H. Ma'ruf Mubarak, S.H.
Bpjs Dan Kesehatan	Ning Izzatul Maula
Usaha Ponpes	1. Ning Dra. Hj. Muyassarotun Nuriyah 2. Ning Latifah

B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah

Kebanyakan masyarakat muslim meyakini dengan membaca setiap surah dari Al Qur'an bahwasannya akan ada banyak manfaat yang didapatkan. Ibadah yang di lakukan secara terus menerus akan membentuk serta membangun sebuah kebiasaan atau tradisi yang kemudian di implementasikan dalam lingkup kelembagaan. terkait tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah khususnya, sudah dilakukan di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya setiap individu manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan spiritual untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya seperti berdzikir kepada sang pencipta agar sebagai hambanya tidak lupa dengan tujuan utama yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya Adz-Zariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku (Allah) tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”⁴³

Dengan adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah merupakan salah satu sarana bentuk berdzikir mendekatkan diri kepada Allah bagi para santri di An Nur 2 Al Murtadlo. Dalam lingkup pesantren sebuah tradisi ada karena disengaja atau dibuat dan memiliki tujuan yang pasti dalam bentuk peraturan yang bersifat mengikat bagi para santri dan ditetapkan oleh pengasuh, dapat dilihat pada rangkaian kegiatan keagamaan yang selalu diselenggarakan dan sudah menjadi rangkaian kegiatan wajib di pesantren tersebut.

Dalam hal ini penulis mengambil salah satu kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai bahan penelitian yakni tradisi pembacaan surah Al-waqi’ah sebagai amalan harian di pondok pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Malang. Prosesi pelaksanaan pembacaan Surah Al-waqi’ah ini dilaksanakan setiap hari tepatnya tiga puluh menit sebelum melaksanakan salat Ashar berjamaah, adapun pembacaan Surah Al-waqi’ah ini dibaca sebelum salat Ashar pengasuh pesantren An Nur 2 memiliki alasan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh beliau Ustad Hasan Bisri,

“ Pembacaan Surah Al-waqi’ah ini sudah turun temurun dibaca pada sebelum waktu salat Ashar. mungkin dengan tujuan karena ini adalah masa atau waktu transisi dari santri istirahat sekolah kemudian ke kegiatan salat Ashar tapi dari segi waktunya ini juga sudah ditekankan oleh Beliau Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar bahwasanya memang waktu salat Ashar ini merupakan salah satu waktu yang mustajabah, banyak

⁴³ Adz-Zariyat : 56

sekali keterangan yang menjelaskan tentang waktu salat Ashar apalagi di hari Jum'at. Tapi yang paling kuat yaitu seperti yang kita ketahui Allah tidak akan bersumpah dengan sesuatu yang remeh. Allah akan bersumpah dengan sesuatu yang mulia yaitu Wal Asri, itu dijelaskan di tafsirnya, walaupun banyak orang yang mengartikan ini ya demi masa kalau kita lihat di terjemah, cuman kalau kita lihat di tafsirnya di situ dijelaskan أو صلاة العصر dan ini menjadi bukti betapa mulianya waktu ashur itu, makanya itu menjadi salah satu tendensi. Kenapa pembacaan Al-waqi'ah ini dilaksanakan pada waktu sebelum salat Ashar. Walaupun memang ini dilaksanakannya sebelum salat ashur, tapi sekali lagi disini tabarukkan dari waktu ashur tersebut ”⁴⁴.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembacaan surah al-waqi'ah dilaksanakan sebelum salat ashur, tidak lain mempunyai alasan tertentu, karena waktu ashur merupakan waktu mustajabah dan diperkuat dengan penafsiran surah wal asri. Adapun penelitian ini lebih dikhususkan dilokasi pusat pondok An-nur 2, yaitu masjid dilingkungan komplek santri SMA,STIKK,dan Mahad Aly. untuk pembacaan Surah Al-waqi'ah ini dipimpin salah satu asatid, serta di ikuti oleh semua santri dengan serempak. Demi terwujudnya sebuah praktik dibutuhkan faktor pendukung, dalam pelaksanaan praktik tradisi ini ada beberapa faktor yang harus ada seperti syarat, fasilitas, pelaku dalam tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah , sebagai berikut :

1. Syarat

Syarat merupakan sebuah hal yang harus ada sebelum melakukan sesuatu atau sebuah kebijakan (peraturan) yang mana harus dilakukan

⁴⁴ Hasan Bisri, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

ataupun diindahkan. Adapun syarat yang harus dijalankan dalam tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah santri dan pengurus harus mengikuti pembacaan Al-waqi'ah di tempat yang sudah disediakan dikeculikan pada santri yang sedang berhalangan, Para santri dan pengurus membaca surah Al-waqi'ah dengan suara yang lantang dan berjama'ah yang mana dalam hal ini langsung dipimpin oleh asatid dengan menggunakan alat penguat suara dan juga diwajibkan membawa awrad santri (buku amalan harian) atau Al Qur'an.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana untuk mewujudkan dan mensukseskan tradisi pembacaan surah Al-waqi'ah fungsinya semata-mata sebagai kemudahan dalam menunjang praktik tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah, pondok pesantren An nur 2 al murtadlo sudah menyediakan masjid dan asrama masing-masing untuk melaksanakan prosesi pembacaan Surah Al-waqi'ah.

3. Persiapan

Persiapan atau menyiapkan sesuatu dalam rangka untuk membentuk sebuah kegiatan, persiapan dalam tradisi ini disipkan oleh para santri dan pengurus secara individu seperti membawa al-Qur'an, mengenakan sarung, peci, baju busana muslim.

C. Rincian pelaksanaa pembacaan Surah Al-waqi'ah sebagai berikut :

1. Membaca tawassul kepada masyayikh pesantren serta guru-guru yang telah wafat.

Tawassul adalah salah satu cara umat islam dalam berdoa kepada Allah SWT. Tawasul dilakukan dengan suatu wasilah atau segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah agar doa dikabulkan. Allah SWT berfirman: (QS al-Maidah: 35).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.⁴⁵

Adapun bertawassul kepada manusia yang dekat dengan Allah SWT dijelaskan oleh beliau ustad Syihab Achmad Prayoga.

“ tawasul ini sangat penting kalau di amalannya orang-orang Nahdlatul Ulama, tawassul ini wasilah dengan wasilah untuk menyampaikan Amalan kita itu supaya diterima oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan keadaan kita itu yang serba kekurangan, karena sekali lagi dari kaidah atau faedahnya waktu Ashar tapi memang ada sanad keilmuan dari guru-gurunya beliau sehingga selain tabarrukan dari segi keilmuan tapi juga sanad Ilmu juga diambil keberkahannya sehingga harus adanya tawasul, karena ibaratnya Kalau bahasa Pondok Salaf itu kan tawasul Senggek jadi untuk mempermudah kita ini untuk mendapatkan hasil maka diperkuat dengan tawasul, walaupun sebenarnya dibaca tanpa tawasul

⁴⁵ Surat Al-Ma'idah Ayat 35: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

pun tidak apa-apa, tapi untuk memperkuat kita harus pakai tawasul biar sambung”⁴⁶

2. Membaca Surah Al-waqi’ah bersama-sama sebanyak 3 kali

Untuk pembacaan Surah Al-waqi’ah di pondok pesantren An nur 2 dibaca sebanyak tiga kali, Kenapa Surah Al-waqi’ah karena memang betul banyak sekali surah dalam Al Qur’an, seperti Surah Yasin kemudian Surah yang mungkin sudah pernah dikenal, dan untuk Surah Al-waqi’ah ini lebih spesifik atau lebih terkhusus untuk rezeki maka dari itu kenapa surah Al-waqi’ah ini dipilih, sebagaimana disampaikan ustad Hasan Bisri.

“Adapun cerita beliau kyai badruddin pendiri pondok pesantren an nur 2 Kyai badrudin dulu, kepingin doanya ini menjadi gampang diijabah oleh Allah, akhirnya beliau ini cari Kyai yang beliau Kyai ini terkenal doanya diijabahi sekali doa diijabahi kata guru saya, dan Kiai badruddin ini pernah sowan ke kyai daerah Surabaya minta amalan gimana caranya supaya doanya cepat terkabul, dikasih lah amalan dan diamalkan sama Kyai ternyata efeknya juga nggak seberapa baik yang seperti yang diinginkan, cari lagi Kyai yang doanya ini mudah di ijabah, di daerah Blitar ini ternyata doanya mustajab masyarakat sekitar juga mengakui bahwasanya kalau Kyai ini doa tidak menunggu lama itu sudah dijabahi oleh Allah, Kyai badruddin bertanya gimana caranya doa ini supaya diijabah, kata kiainya yang disowani, ternyata caranya itu beliau nggak punya amalan yang macam-macam, amalannya ini adalah mencukupi kebutuhan tetangga-tetangga sekitar yang tidak mampu di sekitar Kyai tersebut, seperti janda, anak yatim, itu semuanya dicukupi kebutuhannya mulai dari makan sekolahnya oleh Kyai yang ini tadi, setiap hari uangnya ini disodaqohkan untuk mencukupi

⁴⁶ Syihab Achmad Prayoga, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

kebutuhan tetangganya sehingga doanya ini beliau mudah diijabah oleh allah. Mulai dari sinilah beliau kyai badruddin berfikiran, berarti kalau pengen doanya mustajab perbanyak sedekah, gimana caranya perbanyak sadaqah harus jadi orang kaya, bagaimana bisa kaya berarti perbanyak membaca Al-waqi'ah, maka dari situ Surah Al-waqi'ah menjadi amalan harian di pesantren an nur 2, dengan tujuan memerintahkan para santri membaca Surah Al-waqi'ah, selain untuk mempersiapkan rezekinya di masa depan tapi juga membantu rezeki dari orang tuanya masing-masing, karena memang sudah banyak yang terbukti dari wali santri itu yang mengatakan bahwasanya berbeda rasanya ketika anaknya mondok di an-nur dengan semangat anaknya membaca Al-waqi'ah rezekinya lebih lancar, dan sanad beliau kyai badruddin dari guru-gurunya juga menggunakan Surah Al-waqi'ah, ini juga amalan yang sering dibaca beliau ketika beliau masih di pondok pesantren dulu itu cerita beliau kyai badruddin, adapun pembacaan Surah Al-waqi'ah ini dibaca tiga kali, memang dalam hitungan wiritan minimal kan Innallaha yuhibbul witra sesuatu yang ganjil, diambil minimalnya tiga karena kalau kita ambil satu itu memang ganjil tapi kan jadinya kayak pelit, Al-Istiqomah minal karomah, jadi istiqomah bukan pada satu tempat atau satu pekerjaan, tapi istiqomah pada waktu pekerjaannya, Al-waqi'ah itu sumbernya rezeki dan pekerjaan itu adalah jalannya rezeki ibarat air sumber; kerja diseriusi sampai kesel sampai ninggal moco Al-waqi'ah, podo koyok gedekno paralon padahal sumbere iki Al-waqi'ah, kan percuma".⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan ustad Hasan Bisri. Kebanyakan dari santri sudah memahami terkait keinginan pengasuh untuk senantiasa melanggengkan tradisi pembacaan surah al-waqi'ah sebagai amalan harian. Selaian surah Al-Waqi'ah diyakini sebagai surah pelancar rezeki, supaya

⁴⁷ Hasan Bisri, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

santri juga istiqomah dalam beribadah dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh, dan kenapa surah al-waqi'ah dipilih untuk amalan harian tidak lepas dari bentuk spiritual sang pengasuh dan bentuk hikmah kepada guru beliau yang sudah memberikan amalan pembacaan surah waqi'ah tersebut.

3. **وَصَبِّ عَلَيَّ الرَّزْقِ صَبَّةً رَحْمَةً فَانْتَ رَجَا قَلْبِي الْكَسِيرَ مِنَ الْخَبْتِ** sebanyak 3 kali

Setiap manusia terlahir dengan rezekinya masing-masing. Hal itu diiringi pula dengan jalannya rezeki itu diberikan, Ada manusia yang terlahir dengan rezeki yang berlimpah. Tetapi, ada juga manusia yang terlahir dengan rezeki seadanya. Sehingga untuk bisa mendapatkannya, jalan satu-satunya adalah dengan memintanya kepada Sang Pemilik Rezeki. Sebagaimana arti dari **وَصَبِّ عَلَيَّ الرَّزْقِ** Ya Allah, siramilah untukku dengan siraman rezeki dan siraman rahmat, dan Engkaulah harapan hati yang retak karena hancur atau banyak dosa, dan dibaca tiga kali, ujar penyampaian ustad Hasan Bisri saat diwawancara.

*“Kembali lagi wiridan ini bukan hanya sekedar wirid tapi ini memang sudah di sanad kan sehingga pembacaan wasubba ini, juga berdasarkan sanad jadi tidak asal, oleh karena mungkin biar tambah mantap dibaca mungkin bisa dianggap seperti itu tapi sekali lagi di dalam pondok pesantren Salaf sanad ini sangat penting jadi dibaca, dari segi makna sudah jelas, memang sekali lagi untuk wasubba ini memang bersanad dan yang kedua tujuannya, untuk lebih memantapkan, bukan hanya diberi rezeki mengalir tapi dilimpahkan secara langsung”.*⁴⁸

⁴⁸ Hasan Bisri, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

4. Al-Baqarah ayat 259 *أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ*... sebanyak 11x

Pembacaan Aw Kalladhi Marra Ala Qaryatin dipondok pesantren annur 2 termasuk dalam runtutan pembacaan Al-waqi'ah dan dibaca sebelas kali dengan penjelasan yang sama *Innallaha yuhibbul witra*.

“Adapun asbabul nuzul Surah ini Kalau enggak salah ada orang soleh, ini kan ada perbedaan pendapat dikalangan para ulama ada yang mengatakan orang soleh di zaman sebelum Nabi Muhammad itu kepingin menambah keyakinannya dengan melihat langsung bagaimana Allah itu menghidupkan orang yang mati, ketika ditanya sama Allah apakah kamu itu masih tidak percaya saya, percaya cuman saya perlu pembuktian langsung saya percaya tapi supaya mantap akhirnya disuruh lewat di sebuah desa yang atap rumah-rumahnya berjatuhan, dinding-dindingnya hancur berantakan dan penduduknya binasa, sehingga desa itu menjadi desa mati dan gersang. Maka dia pun mengakui hal itu dengan mengatakan, aku mengetahui bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Dari riwayat tersebutlah, pembacaan Aw Kalladhi Marra Ala Qaryatin tidak lain bertujuan supaya apa yang menjadi hajat beliau itu semuanya diijabahi oleh Allah, supaya Pondok ini berjalan lancar pembangunannya dan juga kegiatannya santri-santrinya semuanya berkah, karena Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Maka dari itu tradisi pembacaan atau amalan di pondok pesantren ini membaca Al-waqi'ah dan tambahan Aw Kalladhi Marra Ala Qaryatin, dengan analogi Al-waqi'ah itu sumbernya dan Aw Kalladhi Marra Ala Qaryatin untuk jalurnya sumber (pipa). Ucap ustad Syihab Achmad Prayoga waktu diwawancarai.”⁴⁹

⁴⁹ Syihab Achmad Prayoga, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

5. Doa penutup Al-waqi'ah

Untuk pembacaan doa Al-waqi'ah dipondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo penjelasan ustad moch faizzudin.

*“Doa Al-waqi'ah merupakan doa yang diijasakan langsung oleh beliau kyai badruddin, dan doanya itu semuanya untuk meminta rezeki supaya kita dijadikan orang yang pemberi bukan peminta, menjadi kaya dan ditutup dengan Sholawat Haji supaya kita ditakdir mampu untuk ziarah Rasulullah untuk ke Baitullah umroh dan haji yang intinya semuanya minta rezeki yang banyak halal berkah Supaya apa yang menjadi hajat kita dunia dan akhirat itu dapat terpenuhi”.*⁵⁰

Pembacaan doa al-waqi'ah yang sudah dipaparkan oleh ustad moch faizzudin diatas, bahwannya isi doanya langsung diamalkan oleh beliau sang pengasuh, yang mana isi dari doa al-waqi'ah ini semuanya untuk meminta rezeki dijadikan orang yang pemberi bukan peminta, menjadi kaya dan ditutup dengan Sholawat Haji.

⁵⁰ moch faizzudin, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

BAB V

Realisasi Surah Al-waqi'ah berdampak terhadap santri perspektif

Fenomenologi Alfred Schutz

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai sejarah tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah dan pelaksanaan tradisi Surah Al-waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang.

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis bagaimana realisi tradisi pembacaan Al-waqi'ah terhadap santri An nur 2 Al Murtadlo, fenomena apa yang terjadi bagi pelaku tradisi Al-waqi'ah baik sebelum membacanya dan sesudah membaca Surah Al-waqi'ah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kerangka teori bahwa analisis ini dilakukan dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz yang mengaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial, dan Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat.⁵¹ Menurut Schutz dalam memungkinkan dia memahami makna dari apa yang dilakukan dan dikatakan orang lain dengan memperhatikan stock of knowladge berdasarkan orang tersebut atau merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu (motif), yakni motif “dalam kerangka untuk” (in order to) dan motif “karena” (because). Motif tujuan (in order to) berkaitan dengan alasan seseorang

⁵¹ Nindito, “Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial.”, 79-80.

melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Motif karena (because) merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

A. Motiv (Because) Realisasi Surah Al-waqi'ah berdampak terhadap santri

Menanamkan nilai-nilai agama menjadi sangatlah penting untuk santri, seperti yang sering dilakukan para guru-guru dan Kiai yang terdahulu, salah satunya tetap melaksanakan tradisi yang sudah berjalan sampai sekarang. Tradisi merupakan keyakinan atau perilaku yang dilakukan secara bersamasama dan diturunkan dalam suatu kelompok atau masyarakat yang disertai makna simbolis atau makna khusus terkait dengan asal-usulnya dimasa lalu.

Dalam mengajarkan tradisi juga harus seimbang dengan adanya amalan-amalan yang telah diajarkan oleh guru-guru dan Kiai. Untuk setiap tradisi, pasti sebelumnya dilatar belakangi oleh adanya motif atau alasan yang ada pada saat itu juga. Tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah diwajibkan bagi semua santri, putra maupun putri. Hanya saja tempat pelaksanaannya berbeda, Tradisi atau kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah sudah dilakukan secara rutin setiap hari khususnya sebelum salat ashar dan sudah menjadi aturan pesantren. kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah merupakan amalan pelancar rezeki, sehingga pendiri pondok pesantren An nur 2 Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar menerapkannya dan sudah berlangsung secara turun-tenurun hingga sekarang. jika ada santri yang tidak mengikuti pembacaan Al-waqi'ah,

maka santri yang tidak mengikuti kegiatan akan ditakzir dengan berbagai takziran (hukuman) sesuai dengan perintah ustad atau kepala kamar setiap masing-masing asrama. Takziran ini diberikan supaya santri jera dan tidak meninggalkan apa yang sudah menjadi kewajibannya di pesantren, karena pembacaan waqia'ah dipesantren An nur 2 Al Murtadlo bersifat wajib tidak boleh ditinggalkan bahkan tidak pernah lupa kyai berpesan untuk senantiasa membaca Al-waqi'ah baik liburan pondok atau bahkan alumni pun ketika mau boyong pasti diingatkan Al-waqi'ahnya jangan sampai putus, karena itu juga selain untuk masa depannya santri dan alumni tapi juga berpengaruh pada keseharian

Adapun motif because dari Pengurus, asatid dan Santri mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah diantaranya :

1. Aturan Pesantren

Pembacaan surah Al-waqi'ah yang dibaca setiap hari khususnya sebelum shalat ashar dipesantren An nur 2 Al Murtadlo merupakan sebuah peraturan wajib yang harus diikuti oleh semua santri dan juga asatid. karenakan sudah menjadi tuntutan wajib yang harus diikuti. Sebagaimana hasil wawancara bersama santri. Abdul Adhim Nibras Fuadi.

*“ alasan saya mengikuti kegiatan Al-waqi'ah an karena kegiatan ini diwajibkan di pesantren, dan Al-waqi'ah ini amalan langsung dari kyai badruddin dan fadilahnya untuk melancarkan rezeki, sekaligus bentuk sami'na wa'ato'na kepada pengasuh juga. ”.*⁵²

⁵² Abdul Adhim Nibras Fuadi, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

Peraturan dibuat untuk mencapai proses tahap pembiasaan, yaitu melakukan perbuatan secara terus-menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.⁵³

Alasan lain karena peraturan juga disampaikan salah satu santri yang bernama Muhammad Yunus

*“Awalnya sih ya ikut-ikut jadi kebiasaan, kalau ngga baca itu gimana, Jadi ya harusnya baca dan sudah sepatutnya sebagai santri harus mengikuti jadwal yang sudah ditentukan pengasuh pondok pesantren, adapun efek atau dampak yang saya rasakan kalau tidak ikut pembacaan Al-waqi’ah sebelum ashar, yaitu mas mau ikut kegiatan selanjutnya malas, jadinya melanggar aturan pesantren”.*⁵⁴

Dari aturan tersebut maka, jikalau ada santri yang melanggar akan ditegur dan diberikan sanksi, sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Mahmud Toyyibul Ardan.

*“kalau ada santri yang tidak mengikuti kegiatan Al-waqi’ah, pasti ada teguran atau takziran, kadang berupa membaca Al-waqi’ah sambil berdiri, kalau nggak itu yasin 3 kali, dan takziran ini semata-mata untuk efek jera supaya tidak mengulangnya lagi, karena perlu diingat pembacaan Al-waqi’ah ini hukumnya wajib dipesantren An nur 2, terkecuali santri yang udzur, karena mengikuti kegiatan Al-waqi’ah bentuk sami’na wa atho’na kepada pengasuh pondok, sekaligus santri belajar untuk disiplin waktu.”*⁵⁵

⁵³ Muhammad Harfin Zuhdi, “Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim,” Religia 14, no. 1 (2011).

⁵⁴ Muhammad Yunus, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

⁵⁵ Mahmud Toyyibul Ardan, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

2. Kegiatan rutin sebelum Ashar

pembacaan Surah Al-waqi'ah dipondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo ini dibaca sebelum ashar. Untuk motif dibaca sebelum salat ashar disampaikan oleh beliau ustad hasan bisri waktu diwawancarai.

*“Pembacaan sebelumnya Al-waqi'ah dilaksanakan sebelum salat ashar, karena sudah menjadi jadwal kegiatan wajib dipesantren, sekaligus waktu ashar memiliki fadilah yang sangat besar yaitu waktu dimana waktu mustajab, seperti yang kita ketahui Allah tidak akan bersumpah dengan sesuatu yang remeh. Allah akan bersumpah dengan sesuatu yang mulia yaitu Wal Asri, itu dijelaskan di tafsirnya, walaupun banyak orang yang mengartikan ini ya demi masa kalau kita lihat di terjemah, cuman kalau kita lihat di tafsirnya di situ dijelaskan أو صلاة العصر dan ini menjadi bukti betapa mulianya waktu ashar itu, makanya itu menjadi salah satu tendensi. Kenapa pembacaan Al-waqi'ah ini dilaksanakan pada waktu sebelum salat Ashar, dan penjelasan ini disampaikan oleh beliau kh fathul bari waktu saya masih menjadi santri dulu kelas 3 SMA”.*⁵⁶

Dari pernyataannya di atas, dapat disimpulkan motif ustad hasan bisri dilandasi dengan refrensi penafsiran Al Qur'an sekaligus bentuk *sami'na waato'na* kepada pengasuh pondok pesantren, untuk pembacaan Al-waqi'ah ini dibaca sebelum salat ashar.

Ada juga santri yang mempunyai alasan kegiatan ini dikarenakan memang peraturan pondok dan juga mereka merasakan keberkahan

⁵⁶ Hasan Bisri, Wawancara (Malang, 19 januari 2025)

kelancaran rezeki dari kegiatan ini, yaitu santri Mahad Aly semester 5 bernama Muhammad Firudin.

*“tradisi pembacaan Al-waqi’ah amalan langsung dari pengasuh, sebagai santri kita harus mengikuti amalan dari beliau, terlepas waktunya sebelum ashar, namanya santri manut mawon apa yang sudah dijadwalkan oleh beliau pengasuh mas. untuk dampak yang saya rasakan jika tidak mengikuti kegiatan Al-waqi’ah terutama pengaruh ke rezeki orang tua, malas mau mengikuti kegiatan selanjutnya dan pastinya tidak ikut jamaah salat ashar”.*⁵⁷

3. Surah Al- waqi’ah Surah Favorit

Surah al- waqi’ah merupakan surah yang banyak digemari oleh kebanyakan santri An-nur 2 khususnya, dikarenakan banyaknya fadilah atau keutamaan yang terkandung dalam Surah al- waqi’ah, dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, bahwa barang siapa membaca Surah Al-waqi’ah setiap malam, dia akan dijaga dari kemiskinan.⁵⁸ Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu santri bernama ahsani taqwim.

*“ tidak bisa dipungkiri khususnya di an nur 2 surah al-waqi’ah ini merupakan surah favorit kebanyakan santri,satu sudah hafal dan yang kedua tau fadilahnya dari surah waqi’ah ini, merupakan penarik rezeki, makanya menjadi surah favorit”.*⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Firudin, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

⁵⁸ <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-surat-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakiran-a9FNN>

⁵⁹ Ahsani Taqwim, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

B. In-Order-To Motive Realisasi Surah Al-waqi'ah berdampak terhadap santri

Kegiatan ini merupakan suatu do'a dan usaha untuk mendapatkan rezeki dan meraih kebahagiaan, dan tergolong ke dalam rezeki yang dibagikan oleh Allah karena seorang hamba senantiasa memberikan penuh atau memasrahkan dirinya untuk selalu berharap agar mendapatkan ridho dari Allah, tujuan dari kegiatan ini untuk mengundang rezeki, agar santri terhindar dari kemiskinan dan santri mendapatkan fadilah dari surah Al-waqi'ah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, bahwa barang siapa membaca Surah Al-waqi'ah setiap malam, dia akan dijaga dari kemiskinan

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, disebutkan bahwa membaca Surah Al-waqi'ah setiap malam memiliki keutamaan yang dapat mencegah kefakiran. Namun, penting untuk diingat bahwa riwayat hadits ini memiliki tingkat kelemahan, sehingga tidak dapat dijadikan dasar hukum yang kuat. Meskipun demikian, masih diperbolehkan untuk mengamalkannya demi mendapatkan manfaatnya, meskipun riwayat hadits tersebut lemah bukan berarti haditsnya palsu.⁶⁰

Kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah menurut penuturan ustad Moch Faizzudin.

“Pembacaan Surah Al-waqi'ah merupakan kegiatan wajib dipesantren An nur 2 Al Murtadlo, bentuk khidmat atau sam'an wato'atan kepada pengasuh yaitu

⁶⁰ <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-surat-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakiran-a9FNN>

mengupayakan mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh pengasuh, terkecuali ada udzur. Adapun pembacaan Surah Al-waqi'ah pasti pengasuh mempunyai tujuan diantaranya yang sering beliau ucapkan Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar, waktu saya menjadi santri dulu sebelum menjadi pengurus. salah satunya dawuh beliau seng akeh moco Al-waqi'ah tek rezekine lancar gampang hajate".⁶¹

a. Adapun motif tujuan santri dan asatid mengikuti tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo sangat beragam diantaranya :

- 1) Berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah

Proses pendekatan diri kepada sang pencipta bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan perantara pembacaan Surah Al-waqi'ah menjadi sarana berdzikir dan mengingat allah bagi santri An nur 2 Al Murtadlo. Hal tersebut dikarenakan mereka menjadikan kegiatan tersebut sebagai wasilah berdzikir. Dengan demikian mereka percaya bahwa al-Qur'an adalah pesan ilahi yang suci, dan menurutnya, didalamnya terdapat doa-doa positif yang membuat orang menjadi baik, sehingga dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, seseorang telah berserah diri kepada Allah dan berharap agar terhindar dari segala mara bahaya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh beliau ustad Moch Faizuddin.

" Surah Al-waqi'ah ini kan salah satu surah dari 114 surah dalam Al Qur'an, dan Al Qur'an ini kalamullah. membaca salah satu dari surah Al Qur'an khususnya Al-waqi'ah merupakan bentuk sarana kita sebagai hamba yang lemah untuk selalu berdzikir dan mengingat allah supaya lebih dekat dengan allah, jalaran soko kulino, sebagaimana semakin manusia itu

⁶¹ moch faizuddin, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

dekat dengan kekasihnya semakin tambah pula cintanya, begitu pula dengan manusia, semakin dekat dengan allah maka ia semakin dicintai dan dikasihi. jika sudah dekat dengan tuhannya maka ia akan bertambah keimanannya dan ketaqwaannya, terlepas dari keimanan atau keyakinan banyak sekali santri-santri disini meyakini bahwa khususnya Surah Al-waqi'ah ini, surah untuk mendekatkan diri kepada allah yang menjadi wasilah para santri An nur 2 Al Murtadlo".⁶²

Ada juga penjelasan yang disampaikan oleh santri yang bernama Ahsani taqwim, bahwa Surah Al-waqi'ah ini merupakan surah untuk berdzikir dan mendekatkan diri kepada allah, sebagaimana disampaikan waktu wawancara.

"disadari atau tidak mas ya, saya meyakini dan merasakan, Surah Al-waqi'ah ini memang salah satu surah mendekatkan diri kepada allah, suatu ketika saya merasa punya kegelisahan hati, setelah saya membaca Al-waqi'ah kegiatan sebelum ashar itu, gak tau kenapa kegelisahan itu hilang begitu saja, dan kejadian ini sering saya alami mas, mungkin dari seringnya saya alami, saya lebih mantep lagi mas bahwa Surah Al-waqi'ah ini salah satu Surah mendekatkan diri kepada allah, dan dari Surah Al-waqi'ah ini juga saya memahami hadist yang berbunyi jika seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku satu jengkal, maka aku mendekat padanya satu hasta dan apabila ia mendekat kepada-Ku satu hasta, maka aku mendekat padanya satu depa dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka aku datang kepadanya dengan berjalan cepat".⁶³

2) Belajar disiplin waktu

Dengan adanya tradisi kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah ini, merupakan salah satu bentuk pembelajaran tanggung jawab santri terkait

⁶² moch faizuddin, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

⁶³ Ahsani Taqwim, Wawancara (Malang, 23 Januari 2025)

aturan yang ada di pesantren, supaya terbiasa menjalani kewajibannya yang sudah tersusun di kemudian hari. Tidak terlalaikan oleh kenikmatan dunia, serta kegiatan tersebut terus bertahan sampai kepada generasi selanjutnya. Walaupun awalnya santri melakukannya dengan terpaksa namun perlahan menjadi terbiasa. Seperti yang disampaikan ustadz hasan bisri waktu wawancara.

*“Salah satu kenapa pembacaan Surah Al-waqi’ah ini ditaruh di sebelum salat ashar terlepas dari aturan pesantren karena kegiatan pembacaan Al-waqi’ah ini juga nanti kan berlanjut sampai ke salat ashar kemudian setelah diniyah nanti makan dan dilanjutkan diniyah lagi setelah salat magrib, dari poin inilah santri diajari dan terbiasa disiplin waktu atau istiqomah”.*⁶⁴

Penjelasan yang dirasakan dampak adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah ini juga oleh santri bernama muhammad firudin saat wawancara.

*“Adanya kegiatan atau rutinan pembacaan Al-waqi’ah ini sebelum ashar, saya sering mengalami disaat saya tidak mengikuti pembacaan Al-waqi’ah keluar rasa males lah, akhirnya saya merasakan jadwal yang sudah ditetapkan di pesantren kebanyakan keteteran (tidak teratur), tapi sebaliknya kalau saya mengikuti kegiatan pembacaan Al-waqi’ah untuk lanjut kegiatan selanjutnya udah ada atau sudah terkonsep setelahnya mau ngapain itu jelas”.*⁶⁵

3) Melestarikan Al-Qur’an

Salah satu Adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, selain bertujuan untuk mempelancar rezeki

⁶⁴ Hasan Bisri, Wawancara (Malang, 19 januari 2025)

⁶⁵ Muhammad Firudin, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

dan mendapatkan pahala bagi pembacanya, tujuan lainnya juga untuk melestarikan al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta santri kepada al-Qur'an. Penjelasan ini disampaikan oleh ustad Moch Faizuddin.

“ pembacaan Surah Al-waqi'ah ini sudah menjadi kegiatan turun temurun di pondok An nur 2 Al Murtadlo, salah satu tujuan dari pembacaan Surah Al-waqi'ah ini supaya santri terbiasa membaca al-qur'an, dimulai dari Surah Al-waqi'ah dan berjalannya waktu terbiasa dengan Surah-Surah lainnya di dalam al-quran, hal besar itu dimulai dari hal kecil, awalnya dipaksa, terpaksa insyaallah kedepannya terbiasa mas, sebaliknya kayak membiasakan santri membaca al-qur'an ini”.⁶⁶

4) Mengharapkan keberkahan

Tradisi yang telah menjadi amalan harian atau kegiatan wajib di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo merupakan salah satu bentuk hambanya sebagai makhluk untuk senantiasa mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. santri-santri An nur 2 Al Murtadlo meyakini bahwa pembacaan Surah Al-waqi'ah dapat mendatangkan barakah dari Allah Swt. Akan tetapi perlu untuk digaris bawahi, kata barakah yang difahami oleh para santri umumnya menggambarkan sebuah keadaan psikologis dan sosial tertentu yang mengandung nilai positif yang dirasakan oleh perorangan, kelompok bahkan oleh sebuah masyarakat. Oleh karena itu barakah bisa dimaknai sebagai bentuk kecukupan, kebermanfaatan, kesejahteraan. Barakah menggambarkan rasa ketergantungan kepada yang maha kuasa, sebab keberkahan hanya datang dari sang Pencipta. Sehingga keberkahan

⁶⁶ moch faizuddin, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

dimaknai sebagai simbol dari kasih sayang Allah Swt kepada hambanya yang tulus, ikhlas dan menjadi sebenar-benarnya hamba Allah.

Menurut ustad Syihab Achmad Prayoga, harapan atau keberkahan yang sering beliau rasakan dalam penyampaianya.

“pengalaman berkah yang sering pernah saya alami salah satunya dalam kehidupan yaitu rezeki, dimana bila saya melanggengkan pembacaan Al-waqi’ah uang yang saya punya selalu cukup, namun sebaliknya bila tidak membaca Al-waqi’ah atau tidak sama sekali uang sebanyak apapun cepat habis dan tidak berkah”.⁶⁷

Ada juga santri yang merasakan berkah dan hikmah kegiatan pembacaan Al-waqi’ah ini. Seperti hasil yang disampaikan waktu wawancara, bernama Muhammad Yunus.

“Alhamdulillah segala sesuatu yang saya kerjakan dipermudah oleh Allah Swt terutama dalam menjalani urusan dunia, dan seperti uang saku yang diberikan dari orang tua ketika saya melanggengkan atau istiqomah dalam Al-waqi’ah uang saku lebih jelas untuk pengeluaran dan sebaliknya kalau tidak membaca Al-waqi’ah uang saku lebih cepat habis mas, itu sering saya alami, disaat istiqomah membaca Al-waqi’ah dan tidak membaca”.⁶⁸

- b. Adapun dampak yang dirasakan santri dari tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah diantaranya :

1) Kelancaran Rezeki

Allah telah memberikan jaminan rezeki pada setiap makhluknya. Namun jaminan rezeki ini tidak sama banyak antara makhluk yang satu dengan yang lain. Kadar yang telah Allah berikan tidaklah sama.

⁶⁷ Syihab Achmad Prayoga, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

⁶⁸ Muhammad Yunus, Wawancara (Malang, 23 Januari 2025)

Ada seseorang yang kadar rezekinya banyak sehingga ia dapat bertahan hidup bertahun-tahun. Namun ada juga bayi yang baru berumur beberapa jam sudah meninggal karena jatah rezekinya sedikit. Allah tidak memberikan kadar rezeki itu sama. Yang Allah berikan terkait rezeki yang dijamin adalah berlakunya hukum alam dan sunnatullah.⁶⁹

Seperti yang disampaikan oleh ustad achmad syihab prayoga.

*“Al-waqi’ah iku sumbere rezeki kerjo iku dalane rezeki, dari kalimat yang beliau sampaikan kyai badruddin mas, memang benar Al-waqi’ah itu salah satu surah sumber rezeki, tatkala saya melanggengkan membaca Surah Al-waqi’ah ada saja rezeki yang saya dapat Min Haitsu La Yahtasib, meski pekerjaan saya hanya mengajar tapi rezeki itu ada aja mas dan slalu cukup”.*⁷⁰

Selain itu juga ada santri yang mempunyai tujuan sama, sebagaimana wawancara bersama Muhammad Firudin.

*“Tujuannya supaya rezekinya lebih lancar dan banyak lagi terutama untuk orang tuanya yang dirumah, dan alhamdulillah ketika saya mengikuti kegiatan ini dengan rutin sesuai dawuh pengasuh, rezeki orang tua lebih lancar yang awalnya punya sapi satu jadi bisa punya 5 dan hajat yang saya inginkan terkabul, salah satunya bisa beli laptop maupun hp untuk kebutuhan kuliah ini mas dan kebutuhan di pondok”.*⁷¹

Ada juga santri Muhammad Yunus yang mempunyai tujuan melakukan amalan ini.

”saya membaca Al-waqi’ah supaya rezeki lancar tapi tidak sekarang, waktu dirumah pas boyong pondok saja, untuk sekarang waktunya menanam Al-waqi’ah dan nanti pas pulang baru panen hasilnya, dan alhamdulillah dari istiqomah membaca Al-waqi’ah belum diniati panen

⁶⁹ Kholil, “Fenomena Pembacaan Surah-Surah Pilihan Untuk Menambah Rezeki Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin (Study Living Qur’an)” 41-42

⁷⁰ Syihab Achmad Prayoga, Wawancara (Malang, 19 Januari 2025)

⁷¹ Muhammad Firudin, Wawancara (Malang, 23 Januari 2025)

*saja rezeki atau kebutuhan saya mondok tercukupi, meskipun masih perantara dari orang tua”.*⁷²

2) Ketenangan hati

Dengan adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah setiap santri sedikit banyak merasakan ketenangan hati, pada saat melaksanakan pembacaan tersebut. Karena dirasa dengan membaca kalamullah melupakan sejenak aktifitas dan pikiran yang telah lelah, mengalihkan pikirannya pada al-qur’an, yang disampaikan oleh santri Abdul Adhim Nibras Fuadi waktu diwawancarai.

*“saat pembacaan Al-waqi’ah saya merasa lebih tenang mas, karena kadang lupa kalau saya masih mempunyai target hafalan alfiyah, mungkin itu mas, nyelemornya pikiran, dan fokus Al-waqi’ah, bisa juga karena Al-waqi’ah sebagian Surah dari al-qur’an dan katanya kan al-qur’an salah satu obat penenang hati, mungkin hal itu yang kulo rasakan”.*⁷³

Ada juga santri yang bernama Ahsani Taqwim, terkait ketenangan hati yang dirasa saat membaca Al-waqi’ah.

“segala sesuatu inikan yang mengatur allah, kembalikan saja kepada allah, salah satu jalannya kembalikan kepada allah persoalan dunia terutama, perantaranya Surah Al-waqi’ah ini mas, “saya ini pernah mas punya masalah yang menurut saya itu besar, terus akhirnya gak tau kenapa tiba-tiba saja saya berinisiatif membaca Al-waqi’ah 21 kali sambil mengikuti rutinan Al-waqi’ah sebelum ashur, dan alhamdulillah masalah itu tadi selesai, mungkin sesuai ucapan kepala kamar saya kalau pengen selesai masalahnya adukan kepada tuhan, perantara pengaduan saya ini ya lewat Al-waqi’ah, dan alhamdulillah masalah itu selesai juga, setelah membaca Al-waqi’ah kita sebagai hamba tawakal sepenuhnya dan ikhtiar semampunya biar allah yang ngatur, dari pengalaman yang saya rasakan

⁷² Muhammad Yunus, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

⁷³ Abdul Adhim Nibras Fuadi, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

*itu mas, ketika sudah membaca Al-waqi'ah lebih santai dan tenang dalam urusan dan keseharian".*⁷⁴

3) Dikabulkan Hajatnya.

Dapat dirasakan dampak yang terjadi bagi santri adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah , salah satunya seperti Ketika sudah melaksanakan tradisi tersebut, tidak lama setelahnya, hajat atau keinginan yang diharapkan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun hajat yang terkabul atau tidak, kembali lagi kepada keyakinan masing-masing. Tapi tuhan pasti tahu apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. dan bila kita yakin dengan tuhan dengan perantara membaca Surah Al-waqi'ah ini insyaallah dikabulkan. hal ini dirasakan oleh santri Muhammad Firudin, disampaikan waktu wawancara.

*"Alhamdulillah segala hajat dan keinginan yang saya butuhkan tidak lama terealisasi, salah satunya laptop buat kebutuhan kuliah ini, saya mengistiqomahkan membaca Al-waqi'ah belum genap dua minggu tiba-tiba aja waktu sambutan orang tua membawakan laptop dan itu baru, meskipun secara spek laptopnya tidak sesuai keinginan, tapi alhamdulillah, saya sudah punya laptop untuk kebutuhan kuliah. itu salah satu hajat yang saya inginkan di ijabah allah melalui wasilah Al-waqi'ah mas".*⁷⁵

penjelasan terkait hajatnya dikabulkan oleh tuhan salah satunya santri yang bernama muhammad yunus waktu mau liburan pesantren, tatkala mau pulang ke kampung halaman yang ada di nusa tenggara barat tapi orang tua

⁷⁴ Ahsani Taqwim, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

⁷⁵ Muhammad Firudin, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

masih belum punya uang untuk beli tiket, muhammad yunus menyampaikan waktu wawancara.

*“ Tahun lalu kisaran tiga minggu sebelum liburan pondok saya bingung mas, soalnya orang tua belum ada uang untuk saya pulang kampung, masalah ini saya ceritakan kepada ustad, akhirnya ustad menyuruh saya baca Al-waqi’ah dengan harapan semoga hajat keinginan saya terkabul dengan perantara Al-waqi’ah ini dan yakin kepada tuhan semoga orang tua punya uang dan saya bisa beli tiket, dan alhamdulillah empat hari sebelum pulangan pesantren tiba-tiba ibu saya telpon dan mengirim tiket pesawat untuk bisa pulang liburan dirumah. mungkin itu dampak Al-waqi’ah yang saya rasakan terkait terkabulnya hajat dibayar tunai langsung dari membaca Al-waqi’ah ”.*⁷⁶

Berangkat dari hasil wawancara diatas dengan para santri maupun asatid, pembacaan surah Al-Waqi’ah harus terus senantiasa diadakan dan diistiqomahkan. Tanpa adanya peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan mungkin para santri tidak semangat dalam mengerjakannya. peran pengasuh dan pengurus agar tradisi ini selalu dijalankan dan menuntun para santri agar mereka selalu termotivasi untuk mengistiqomahkan tradisi ini selain mengatas namakan kewajiban dan aturan, merekapun harus memilki kesadaran yang sangat tinggi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁷⁶ Muhammad Yunus, Wawancara (Malang, 23 januari 2025)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dalam pembahasan tesis yang berjudul “ Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz). Menyimpulkan bahwa :

1. Prosesi tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang wajib dilaksanakan oleh para pengurus maupun santri dengan diawali membaca tawassul, Surah Al-waqi’ah tiga kali dan *وَصَبَّ عَلَى الرَّزْقِ* tiga kali *عَلَى قَرِيَّةٍ* sebelas kali kemudian ditutup dengan doa oleh ustad yang memimpin kegiatan pembacaan Surah Al-waqi’ah. Tradisi pembacaan Surah Al-waqi’ah di pondok Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang merupakan amalan harian yang dibaca sebelum salat ashar karena waktu ashar diyakini merupakan waktu mustajab, dilandasi dengan penafsiran al-qur’an Surah Al-'Ashr, dan pembacaan Surah Al-waqi’ah ini sebagai amalan harian tidak lepas dari bentuk spiritual pengasuh, terkait apa yang melatar belakangi pengasuh dalam memberikan amalan tersebut adalah beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau semasa mondok dulu. Selain itu yang melatar belakangi diadakannya tradisi ini adalah karena pengasuh ingin para santri menjadi orang yang sukses dunia maupun akhirat, adapun pembacaan

Surah Al-waqi'ah ini sebagai bentuk upaya membantu kelancaran rezeki orang tua ataupun santri, karena santri An nur 2 Al Murtadlo meyakini dawuh sang pengasuh Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar "Al-waqi'ah itu sumbere Rezeki, kerjo iku dalane rezeki" (Al-waqi'ah itu sumbernya rizki sedangkan pekerjaan itu jalannya rizki)

2. Motif atau alasan kegiatan pembacaan Surah Al-waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo bagi pengasuh pondok dikarenakan mengamalkan ajaran dari pondok tempat belajarnya dulu, sedangkan motif atau alasan dari santri di antaranya: menaati peraturan pondok, rutinitas sebelum salat ashar, mengetahui fadilah Surah Al-waqi'ah dan merupakan surah favorit. Adapun motif tujuannya bagi pengasuh pondok adalah ingin mendapatkan fadilah dari pembacaan Surah Al-waqi'ah, sedangkan tujuan dari santri diantaranya, mendekatkan diri kepada Allah, disiplin waktu, membiasakan untuk membaca Al Qur'an, dan mengharapakan keberkahan dari setiap apa yang dibaca di dalam Al Qur'an terutama dalam menjalani kehidupan. Dampak yang dirasakan para santri dari adanya tradisi pembacaan Surah Al-waqi'ah, rezeki lebih lancar terkhususnya untuk para wali santri, ketenangan hati bagi pembacanya karena Surah Al-waqi'ah merupakan salah satu Surah dalam Al Qur'an menjadi obat hati, dan jalan mempercepat hajat atau keinginan yang diharapkan bagi pembaca Surah Al-waqi'ah.

B. Saran

Penelitian ini tentu dirasa masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Dengan diselesaikannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kemanfaatan dan dampak positif bagi berbagai pihak. Beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, sebagai berikut :

1. Kepada para peneliti, dalam tesis ini masih banyak kekurangan, karena itu saran dan kritik dari peneliti maupun ilmuan sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam terkait teori yang dipakai dalam pisau analisisnya.
2. penelitian ini diharapkan lebih berkembang dari berbagai aspek, khususnya dalam bidang Living Qur'an, serta dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terutama seluruh santri Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhdi Ahmad Dkk, Studi Al-Qur'an, Cet 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 6.
- M. Mansur, Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11-12.
- Syamsudin Sahiron, Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007). hal 26-29
- Imam al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur'an, CD Rom, Maktabah alShamilah, alIsdar al-Thani, hlm, 66
- <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-Surah-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakirana9FNN>
- Pasar Al-waqi'ah - Pondok Pesantren Wisata An-Nur II Al-Murtadlo
- Paujan Dezan, kaji berjudul " Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-waqi'ah di YayasanNurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat" Vol. 1, No. 5, November 2020, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
- <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/153/175>
- Puspitasari Ria, Nailil Muna Nur Kajiannya yang berjudul tradisi pembacaan surah alAl-waqi'ah studi living qur'an di pondok pesantren mazro'atul lughoh pare – kediri" Vol. 2 No. 1, Desember 2023"Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan

SosialHumaniora”<https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/ArRosyad/article/view/862/306>

Aulia Mila, Laily Ridya Nur, dan Putri Mardliyatun Nahdliyah. "Pembacaan Surah AlAl-waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan." Muttaqien; Jurnal Studi Islam Multidisiplin Indonesia 4, no. 1 (2023): 9-28.

Muaffa, Ali. "Motivasi Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Thafidh Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)." Surabaya, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel (2019).

Rahayu Puji, dkk. Tradisi-tradisi: Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), 13.

Junaedi Didi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, Journal of Qur'an and Hadith Studies, Vol. 4, No. 2, (2015), p. 172.

Mansyur M., dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: TH Press, 2007), p. 5

Farhan Ahmad, Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an, ElAfkar, Vol. 6 No. II, 2017, p. 88.

Sobur Alex, Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16-18

Stefanus Nindito, “Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial,” Jurnal Ilmu Komunikasi 2, no. 1 (2005):79-80.

Kuswarno Engkus, Fenomenologi, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 2

Nindito, “Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial.”,85.

Maliki Zainuddin, Rekontruksi Teori Sosial Modern, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),284-285.

Camphell Tom, Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 270.

Dhavanomy Mariasusai, Fenomenologi Agama Terjemahan A. Sudiarja Dkk, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), 7.

Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459

Suyanto, Pandangan Hidup Jawa, (Bandung: Dahana Priz, 1990), 144.

Taufiq Weldan Ahmad dan Dimyati Huda M., “Metodologi Studi Islam”: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 29

(Sumber: Wilson TD , Schutz Alfred,Phenomenology and Research Methodology for Information Behavior Research,
www.informationr.net/tdw/publ/papers/schutz02.html)

Raco J.R., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya,(Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 9.

Zahara Adibah Ida, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, Jurnal Inspirasi, no. 1 (2017), h. 3

Rahardjo Mudjia, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)’, Repository UIN Malang, (2011), h. 1- 4.http://repository.uin_malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf.

Suryana Cahya, ‘Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian’, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h, 1-9.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 106

Endraswara Suwardi, Metodologi Penelitian Kebudayaan (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm 142

<https://annur2.net/selayang-pandang/>

<https://www.alkhoirot.net/2011/10/pondok-pesantren-annur-ii-al-murtadlo.html>

Zuhdi Harfin Muhammad, “Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim,” Religia 14, no. 1 (2011).

Kholil, “Fenomena Pembacaan Surah-Surah Pilihan Untuk Menambah Rezeki Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin (Study Living Qur’an)”41-42.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Bacaan tawasul waqi'ah

< Tawassul Aa

سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَبَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ ... شَيْئٌ يَلَهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي وَسَائِرِ الْأَوْلِيَاءِ التَّسْعَةِ الَّذِينَ بَلَغُوا الدِّينَ بِبُلْدَتِنَا إِنْدُونِيسِيَا هَذِهِ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ وَمَنْ بَعْدَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ مُوسَى مَعْقِدِ الثُّورِ كِتَابِهِ أَنْوَارِ نُورِ بُولُولَاوَاغَ وَإِلَى حَضْرَةِ الْقُطْبِ الرَّاهِدِ كِتَابِهِ مُحَمَّدُ بَدْرُ الدِّينِ أَنْوَارِ الْحُسَيْنِيِّ الْحَاجِّ وَإِلَى حَضْرَةِ كِتَابِهِ عَبْدِ الْحَمِيدِ فَاسُورَوَانِ إِنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِينُنَا عَلَى ذِكْرِهِ وَشُكْرِهِ وَحُسْنِ عِبَادَتِهِ بِبَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَإِنَّ اللَّهَ يُبَلِّغُنَا زِيَارَةَ الْحَرَمَيْنِ بِجَاهِهِمْ عِنْدَ اللَّهِ ... شَيْئٌ يَلَهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

جَمِيعِ أَسَاتِيدِنَا وَمَشَائِخِنَا وَوَالِدِيْنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ أَدَمَ وَخَوَاءَ وَإِلَى جَمِيعِ مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَدَوَّى الْحَقُوقِ الْوَاجِبَاتِ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَتَعَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ ... شَيْئٌ يَلَهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

كُلُّ أَحَدٍ مِنْ هَذِهِ الْجُمُعِيَّةِ حَاضِرُهُمْ وَعَايِبُهُمْ (وَجَمِيعِ مَنْ تَصَرَّهَا وَعَمَرَهَا) إِنَّ اللَّهَ يُوسِّعُ لَهُمُ الرِّزْقَ الْخَلَالَ وَيُمَيِّزُ لَهُمُ أُمُورَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ... شَيْئٌ يَلَهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

سَيِّدِنَا سُلَيْمَانَ وَسَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ (عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِمَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ) وَإِسْكَنْدَارَ ذِي الْقُرْتَبَيْنِ إِنَّ اللَّهَ يُؤْتِينَا بِبَرَكَاتِهِمْ رِزْقَ الْأَشْبَاحِ وَالْأَرْوَاحِ بِلَا تَقْصِبٍ وَلَا ضَيْرٍ وَلَا تَعَبٍ وَإِنَّ اللَّهَ يَقْضِي بِبَرَكَاتِهِمْ حَاجَاتِنَا وَيُطِيلُ أَعْمَارَنَا فِي طَاعَةِ اللَّهِ مَعَ الصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ وَيَخْتِمَ لَنَا بِالسَّعَادَةِ وَحُسْنِ الْخَاتِمَةِ ... شَيْئٌ يَلَهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

Al-Baqarah ayat 259 قَرِئَةً عَلَى كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ

عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

Bacaan wa shubba

وَصُوبَ عَلَيَّ الرِّزْقِ صُبَّةَ رَحْمَةٍ :: فَأَنْتَ
رَجَا قَلْبِي الْكَسِيرُ مِنَ الْخَبْتِ

Bacaan doa al-waqi'ah



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً طَيِّبَةً مُبَارَكَةً تُسَكِّنُ بِهَا قُلُوبَنَا مِنْ طَلَبِ الرِّزْقِ وَخَوْفِ الْخَلْقِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ يَا رُوحَ الْكَوْنَيْنِ عَدَدَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ حَيَاةِ الدَّرَجَيْنِ
عَدَدَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطَى لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ
وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِلْحَاوَانَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ
الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ اللَّهُمَّ
صُنْ وَجُوهَنَا بِالْيَسَارِ وَلَا تُهِنَّا بِالْإِفْتَارِ فَتَنْتَرِزَ ظَالِمِي رِزْقِكَ وَتَسْتَطِيفَ شِرَارَ خَلْقِكَ وَتَسْتَغِلَّ
بِحَمْدِكَ مَنْ أَعْطَانَا وَتُبْتَلَى بِدَمِّ مَنْ مَنَعَنَا وَأَنْتَ مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ كُلِّهِ أَهْلُ الْعَطَاءِ وَالْمَنْعِ اللَّهُمَّ كَمَا
صُنْتَ وَجُوهَنَا السُّجُودِ إِلَّا لَكَ قَضْنَا عَنِ الْحَاجَةِ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ يَا حَمِيدُ يَا مُبْدِئُ يَا مُعِيدُ
يَا رَحِيمُ يَا وَدُودُ أَغْنِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ وَبِقُضْلِكَ عَنْ سِوَاكَ اللَّهُمَّ
إِنَّا نَعُوذُ بِكَ عَنِ الْفَقْرِ وَالذَّنِّ يَا وَهَّابُ يَا رَزَّاقُ يَا ذَا الطُّولِ يَا مُنْعِمُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَشْهَدُ أَنَّ الْقُضْلَ
بِيَدِكَ فَأَتَيْنَاكَ الْأَرْزَاقَ بِسَهُولَةٍ بَيْنَ خَلْقِكَ حَتَّى تَشْهَدَ النَّاسُ عَجَابَ قُضْلِكَ يَا ذَا الطُّولِ الْعَظِيمِ
اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَيْدِيَنَا غُلِيًّا بِالْإِعْطَاءِ وَلَا تَجْعَلْ أَيْدِيَنَا سُفْلَى بِالْإِسْتِعْطَاءِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . اللَّهُمَّ إِنَّا
نَسْأَلُكَ مِنْ قُضْلِكَ الْوَاسِعِ وَجُودِكَ السَّابِغِ مَا تُغْنِيُنَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ يَا وَاسِعُ يَا جَوَادُ . اللَّهُمَّ
وَسِّعْ رِزْقَ كُلِّ أَحَدٍ مِنْ هَذِهِ الْجُمُعِيَّةِ حَاضِرِيهِمْ وَغَائِبِيهِمْ وَجَمِيعَ مَنْ تَصَرَّهَا وَعَمَرَهَا بِأَسْرَارِ قِرَاءَةِ
سُورَةِ الْوَاقِعَةِ وَأَفْضِ حَوَائِجَهُمْ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُبَلِّغُنَا بِهَا
حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِلُطْفٍ وَغَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ وَبُلُوغِ الْمَرَامِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الفاخرة)



Wawancara Bersama Ustad Hasan Bisri (Ustad Pengajar)



Wawancara Bersama Ustad Syihab Achmad Prayoga (Ustad Pengajar)



Selesai Wawancara Bersama Ustad Moch Faizzudin (ketua Mahadiyah)



Wawancara Bersama Ahsani Taqwim (santri Mahad Aly)



Wawancara Bersama Muhammad Firudin (santri Mahad Aly)



Wawancara Bersama Ustad Mahmud Toyyibul Ardan (Ustad Mahad Aly)



Wawancara Bersama Abdul Adhim Nibras Fuadi (3 SMA)



Wawancara Bersama Muhammad Yunus (3 SMA)



Kegiatan Pembacaan Surah Waqi'ah

RIWAYAT HIDUP



Nama : Hamada Syahrul Hufron
TTL : Pasuruan, 06 Januari 1998
Alamat : Ngempit, Kraton Pasuruan
No Telp/Email : 081334951680/ medhek52@gmail.com
Motto Hidup : Selesaikan Apa yang sudah dimulai

Riwayat Pendidikan Formal:

1. 2003-2009 : SDN Tambakrejo
2. 2009-2012 : MTS Nurul Ulum Malang
3. 2012-2016 : SMA An-Nur Bululawang
4. 2016-2017 : STIKK D1 An-nur 2
5. 2017-2022 : SI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang